

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 6 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ANI ASPIKA
NIM 21531007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Tarbiyah**

Di

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ani Aspika mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong** Sudah dapat diajukan dalam siding skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

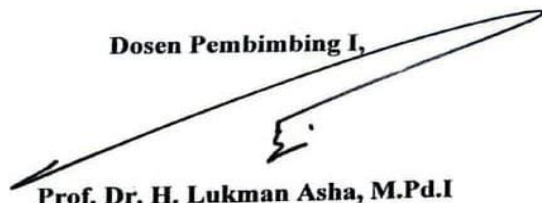
Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 10 Juli 2025

Mengetahui:

Dosen Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I

NIP 195909291992031001

Dosen Pembimbing II,



Nelfa Sari, M.Pd

NIP 199402082022032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ani Aspika

NIM : 21531007

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 Juli 2025

Penulis,



Ani Aspika

NIM 21531007

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 195 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : Ani Aspika
Nim : 21531007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong

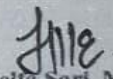
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:
Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Pukul : 15.00 s.d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

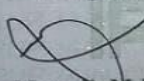
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

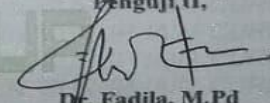
KELOMPOK PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Sekretaris,

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Penguji I,

Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Penguji II,

Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



MOTTO

Tidak ada keberhasilan tanpa doa, usaha dan kesabaran.

**Apa yang diperjuangkan dengan penuh kesungguhan
akan berbuah manis pada waktunya.**

Tiada langkah yang sia-sia, selama Tuhan menjadi sandaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil Aalamiin, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalui di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong”**.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idris Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I.
9. Ibu Nelfa Sari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II.
10. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
11. Almamater Tercinta IAIN Curup.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2025

Ani Aspika

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang bapak M.Toher dan ibu Nur Lela. Terima kasih atas kasih sayang, perjuangan dan doa yang tiada henti. Kalian adalah sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkahku. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan umur dan kebahagiaan dunia akhirat untuk bapak dan ibu.
2. Untuk saudara-saudaraku tersayang Nur Baiti, Rahma Wati, Reza Saputra (Alm) dan Inara Mariyamai Saroh. Terima kasih atas kasih sayang, doa, semangat, tawa dan bahkan pertengkaran kecil yang selalu memberi warna dalam hidupku. Kalian adalah tempatku berbagi, tempatku kembali, dan sumber kekuatan dalam setiap langkahku.
3. Kepada kakak iparku Rudi Hartono dan Isrokif yang selalu mendukung dan menyemangati dalam setiap langkahku. Terima kasih atas doa dan perhatian yang begitu berarti bagiku.
4. Kakek, nenek, mamang, bibik, sepupuh dan seluruh keluarga besar baik pihak bapak maupun pihak ibu yang selalu memberikan semangat kepada penulis, mendukung seluruh keputusan penulis, dan telah memberikan berbagai pertolongan baik moril maupun materil.
5. Sahabat penulis Strong Women (Icu Ayu, Celsah, Cindi Anjar Wangi), yang selalu kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini. Terima kasih telah berjuang bersama, canda tawa, dan dukungan yang menjadikan penulis kuat selama di bangku perkuliahan.
6. Teman-teman PAI A 2021, KKN Desa Kota Pagu, PPL SMAN 1 Rejang Lebong, teman satu pembimbing, teman-teman asrama 8

khodijah dan 28 Hafsah. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan kenangan indah yang kalian hadirkan.

7. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, seluruh ustadz dan ustadzah, pengurus Ma'had tahun 2024-2025 serta seluruh mahasantri yang senantiasa membagikan ilmu, nasihat dan keteladanan yang begitu berharga. Terima kasih atas segala kebersamaan, canda tawa, dan kenangan indah yang akan selalu terkenang.
8. Terakhir, terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, yang selalu memendam semua masalah sendiri, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada diriku sendiri, Ani Aspika. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Terima kasih telah bertahan walaupun cobaan terus datang. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Teruntuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi banyak bantuan baik berupa moril atau material. Semoga Allah SWT yang membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini menjadi bukti rasa syukur, penghargaan dan sayang kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Segala pencapaian ini bukanlah akhir tetapi merupakan sebuah langkah baru menuju kesuksesan. Semoga karya sederhana ini menjadi inspirasi dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAI AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG

**Oleh : Ani Aspika
NIM : 21531007**

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa, serta perlunya metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* diterapkan melalui pembacaan ayat oleh guru yang kemudian ditirukan oleh siswa, dengan bimbingan serta koreksi langsung. Sebelum proses menghafal dimulai, siswa terlebih dahulu melakukan tahsin untuk memperbaiki bacaan. Faktor pendukung keberhasilan metode ini adalah peran aktif guru dan tersedianya sarana pembelajaran yang memadai. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran guru serta pengelolaan waktu yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Metode talaqqi, membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 13
A. Implementasi.....	13
B. Metode <i>Talaqqi</i>	14
C. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.....	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Teknis Menguji Keabsahan Data	45

BAB IV TEMUAN DAN PENELITIAN	47
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian.....	47
B. Temuan Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
 DAFTAR PUSTAKA	 122
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Terdahulu	11
Tabel 4. 1 Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 6 Rejang Lebong.....	49
Tabel 4. 2 Data Pendidik Dan Kependidikan SMP Negeri 6 Rejang Lebong	50
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik 5 Tahun Terakhir.....	51
Tabel 4. 4 Kondisi siswa sebelum dan sesudah implementasi metode talaqqi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Buku panduan program tahfidz	54
Gambar 4. 2 Siswa memperhatikan guru yang.....	57
Gambar 4. 3 Siswa menirukan bacaan yang telah dicontohkah	59
Gambar 4. 4 Guru memanggil siswa untuk membaca Al-Qur'an.....	62
Gambar 4. 5 Siswa membaca Al-Qur'an	64
Gambar 4. 6 Guru mengoreksi bacaan siswa	67
Gambar 4. 7 Guru membenarkan bacaan siswa yang salah	69
Gambar 4. 8 Guru memberikan motivasi kepada siswa	72
Gambar 4. 9 Guru memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa.....	75
Gambar 4. 10 Kegiatan kerohanian di hari jum'at	81
Gambar 4. 11 Kegiatan guru dan siswa sholat dhuha	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara mutawatir dalam lafazh dan maknanya, dan ditulis dalam bentuk mushaf yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas. Al-Qur'an kitab suci Islam yang memiliki sejarah yang berakar dan terjaga keasliannya dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya sampai sekarang. Kitab ini merupakan sumber ajaran agama islam yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh umat muslim. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dan alam. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai Pertunjuk bagi seluruh umat muslim hingga akhir zaman, penyempurna bagi kitab-kitab suci sebelumnya dan sumber pokok ajaran agama Islam. Dalam kitab Al-Qur'an tidak ada keraguan dan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.¹ Sebagaimana firman Alah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2):2

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini Tidak Ada Keraguan Padanya ; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”

¹ Atika Septina et al., “Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia,” *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 127–35.

Menurut Syekh Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya, ayat ini menjelaskan kitab Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya. Ayat tersebut diawali dengan menyebutkan "*Zalikal kitaabu*" yang merujuk kepada Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi orang-orang yang bertakwa. Syekh Imam Al Qurthubi menjelaskan bahwa kitab ini diturunkan sebagai petunjuk yang jelas dan sempurna, yang di dalamnya terkandung hukum-hukum Allah yang harus dijalani oleh umat muslim. Dan orang-orang yang bertakwa adalah mereka yang percaya mengamalkan petunjuk dalam Al-Qur'an serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Ayat ini juga menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang benar tanpa keraguan.¹

Al-Qur'an sumber ajaran islam yang didalamnya berisi tentang petunjuk dalam menjalani kehidupan. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat muslim untuk berpegang teguh pada petunjuk dan tuntunan yang terkandung di dalamnya. Wahyu yang benar-benar datang dari Allah SWT yang dibawa oleh Malaikat Jibril dan berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Sebagaimana sudah dijelaskan dalam ayat tersebut Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak ada keraguan padanya dan berfungsi sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Hal ini juga ditegaskan dalam Surat Al-Fatihah di mana umat muslim diminta untuk memohon

¹ Syaikh Imam Al Qurthubi, "*Tafsir Al Qurthubi Tafsir al qurthubi jilid 1*" Surah al faatihah dan al baqarah / Imam Al Qurthubi; penerjemah: Fathurrahman, Ahmad Hotib, Nashirul Haq; editor: Mukhlis B. Mukti (Jakarta : Pustaka Azzam 2010), 389.

kepada Allah agar ditunjuki jalan yang lurus, yaitu jalan yang diberkahi dan tidak dimurkai, dengan mengikuti pertunjuk dari Al-Qur'an manusia dapat mencapai jalan yang lurus dan mendapatkan nikmat dari Allah.²

Membaca Al-Qur'an merupakan sebaik-baik zikir yang mempunyai berbagai keutamaan dibandingkan dengan membaca buku. Karena didalamnya terdapat hal hukum-hukum Allah SWT serta mengajak kepada umat muslim untuk beribadah kepadanya. Wahyu Allah pertama kali di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril adalah perintah untuk membaca. Hal ini menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah hal pertama dan sangat utama yang harus dilakukan oleh umat muslim. Dalam kaitan ini diperkuat dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq (96):1-5 yang menjelaskan kepada umat muslim bahwasahnya nabi Muhammad SAW di perintahkan untuk membaca al-qur'an .

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui membaca Al-Qur'an umat Islam dapat berinteraksi langsung dengan Allah SWT, Memperdalam pemahaman tentang ajaran agama islam, serta memperoleh pertunjuk hidup yang dapat membimbing dalam menjalani

² Nisa Anggrainy et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tafsir Al Azhar Karangan Prof. Dr. Hamka Surat Al Baqarah Ayat 1-5," *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (2022): 283–92, <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.224>.

kehidupan. Disamping itu membaca Al-Qur'an juga merupakan sarana untuk memperoleh keberkahan dalam hidup karena setiap huruf yang dibaca akan mendatangkan pahala. Dan Membaca Al-Qur'an mendapatkan berbagai keutamaan yang diberikan Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala yang belipat ganda, dapat membersihkan hati, Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi yang membacanya, mendapat derajat sekelas Malaikat dan mendapatkan dua pahala dan akan diberikan sesuatu yang istimewa dari sisi Allah yang tidak pernah diberikan kepada selain orang yang menyibukkan dirinya dengan Al-Qur'an.³

Selain membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia dihadapan Allah Swt karena menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku. Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dengan niat dan tekad yang kuat seseorang dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah, Menghafal Al-Qur'an juga merupakan sarana mengasah otak dan mempertajam daya ingat, hal ini terbukti dengan adanya jutaan orang dari kalangan umat muslim dapat menghafalkan Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 114 surah, dan 6.666

³ Mochamad Nasichin Al Muiz and Choiru Umatin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Umami Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.

ayat. Adapun keutamaan yang diperoleh penghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat adalah Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang sangat tinggi disisi Allah, mendapat pahala yang berlipat ganda, mendapatkan keberkahan dalam hidup, mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an pada hari kiamat, mendapat julukan Ahlullah atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah SWT dan Nabi juga menjanjikan bahwa orang tua dari penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat.⁴

Dengan demikian, lembaga pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi siswa. Guru merupakan salah satu komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru adalah menemukan metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi siswa. Dengan tujuan yang diharapkan siswa mampu untuk membaca dan mengafal Al-Qur'an sesuai dengan ajaran agama islam. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu menentukan metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi siswa.⁵

⁴ Noval Maliki and Abdul Ro'up, "Metode Membaca Dan Menghapal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad," *Tsaqafatuna* 4, no. 2 (2022): 200–213, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>.

⁵ Desri Rahmadani, Askari Zakariah, and Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah, "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu berupa : Metode *Bin-Nazhar*, Metode *Wahdan*, Metode *Kitabah*, Metode *Sima'i*, Metode *Jama'*, Metode *Juz'i*, Metode *Takrir*, Metode *Talaqqi*, Metode *Tes Hafalan*.⁶ Namun peneliti hanya mengacu pada satu metode dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu metode *talaqqi*. *Talaqqi* menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqi* yang berarti adalah bertemu, berhadapan, mengambil atau menerima. Sedangkan menurut istilah *talaqqi* adalah metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung kepada siswanya.⁷

Adapun kelebihan metode *talaqqi* adalah menumbuhkan kedekatan antara guru dengan siswa sehingga menciptakan hubungan yang harmonis, guru dapat langsung membimbing dan mengoreksi bacaan siswa agar tidak keliru dalam membunyikan huruf, siswa dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan *makharijul huruf* karena berhadapan secara langsung, untuk memotivasi dan

Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Berbagai Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 125–30.

⁶ Bagus Ramadi, "Buku Panduan Tahfidz Qur'an," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24.

⁷ Sania Sania and Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran," *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 88–95, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>.

membiasakan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, siswa menjadi lebih siap untuk membaca dan menghafal secara mandiri dan keberadaan metode *talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran ajaran islam karena ada bagian yang tidak bisa dimiliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan siswa dan lain sebagainya.⁸

Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi siswa. Metode *talaqqi* yang merupakan salah satu metode tradisional yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Adanya dukungan dari lembaga pendidikan akan semakin memudahkan pembelajaran sehingga tujuan yang di inginkan dapat tercapai.⁹

Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI ditemukan bahwa Pada awalnya di SMP Negeri 6 Rejang Lebong tidak ada program tahfiz. Namun, pada tahun 2023 Mulai adanya program tahfidz dan masih dilaksanakan sampai sekarang. Dan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan program ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Rejang

⁸ Ilmi Rosyidatul, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Uhum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

⁹ A L M U Azarah et al., "Penguatan Pembelajaran Al-Qur ' an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah" 02, no. 01 (2024): 1–17.

Lebong. Program tahfidz qur'an ini diikuti oleh seluruh siswa yang dilaksanakan sekali dalam seminggu untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan pada setiap semester. Program tahfidz qur'an ini dibimbing oleh guru yang berkompeten dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an untuk membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Rejang Lebong.”**

¹⁰ Suriati, “Wawancara” koordinator guru tahfidz, Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, Kamis 19 Desember 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bentuk gambaran mengenai arah yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan ini harus sesuai dengan fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

2. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang diharapkan dapat diberikan setelah selesai melakukan penelitian Manfaat ini dapat berupa kegunaan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang Implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 rejang lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Curup dapat menambah literatur guna kepentingan akademik kepastakaan IAIN Curup serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi Pembaca diharapkan Bagi Pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan terutama dalam meningkatkan kemampuan membanca dan menghafal Al-Qur'an.

E. Kajian Terdahulu

Tabel 1. 1 Kajian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Persamaan dan perbedaaan
1.	Irsalina	Penerapan metode <i>talaqqi</i> untuk meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran di smpgeri 4 kota banda aceh	a. Teori Penelitian Irsalina menggunakan kajian teori metode <i>talaqqi</i> menurut Nur Shodiq Ahrom dan kajian teori pembelajaran Al-Qur'an menurut Kimble dan Garnezy. Sedangkan penelitian ini menggunakan kajian teori metode <i>talaqqi</i> menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan dan kajian teori membaca Al-Qur'an menurut Muhammad Ali Al-shabuni dan menghafal Al-Qur'an menurut Sadullah b. Metode Penelitian Irsalina menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. c. Hasil Penelitian Irsalina melihat pada penerapan metode <i>talaqqi</i> dan peningkatan metode <i>talaqqi</i> di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. Sedangkan penelitian ini dan melihat pada proses dan hasil implementasi metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. d. Lokasi Lokasi penelitian Irsalina di SMP Negeri 4 kota banda aceh. Sedangkan penelitian ini di SMP Negerin 6 Rejang Lebong. Persamaan penelitian Irsalina dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran.
2	Mariana Ulfa	Pengaruh metode <i>talaqqi</i> terhadap kemampuan Menghafal al-qur'an siswa kelas II Di SD IT Bumi Sholawat Lampung Tengah	a. Teori Penelitian Mariana Ulfa menggunakan kajian teori menghafal Al-Qur'an menurut Djamarah dan kajian teori metode <i>talaqqi</i> menurut poedjiadi dan Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Sedangkan penelitian ini menggunakan teori <i>talaqqi</i> menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam dan membaca Al-Qur'an Muhammad Ali Al-shabuni dan menghafal Al-Qur'an menurut Sadullah b. Metode Metode penelitian Mariana Ulfa menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode ex post facto. Sedangkan penelitian ini metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. c. Hasil Penelitian Mariana Ulfa berfokus pada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode <i>talaqqi</i> terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini berfokus pada

			proses dan hasil implementasi metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. d. Lokasi Penelitian Mariana Ulfa dengan lokasi di SD IT Bumi Sholawat Lampung Tengah. Sedangkan lokasi penelitian ini di SMP Negerin 6 Rejang Lebong. Persamaan penelitian Mariana Ulfa dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam kemampuan menghafal Al-Quran.
3	Luluk Indah Sari	Strategi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Siswi Di SDIT Al-Qud'wah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas	a. Teori Penelitian Luluk Indah Sari menggunakan kajian teori metode <i>talaqqi</i> menurut Sayyid. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori talaqqi menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan dan membaca Al-Qur'an Muhammad Ali Al-shabuni dan menghafal Al-Qur'an menurut Sadullah. b. Metode Penelitian Luluk Indah Sari menggunakan metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. c. Hasil Penelitian Luluk Indah Sari melihat pada hasil strategi implementasi metode <i>talaqqi</i>. Sedangkan penelitian ini melihat pada proses dan hasil implementasi metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. d. Lokasi Lokasi penelitian Luluk Indah Sari di SDIT Di SDIT Al-Qud'wah G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan penelitian ini di SMP Negerin 6 Rejang Lebong. Persamaan penelitian Luluk Indah Sari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kajian teori metode <i>talaqqi</i> dan menghafal Al-Quran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.¹

Guntur Setiawan mendefinisikan imlementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks “Implementasi Berbasis Kurikulum” Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.

¹ Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

² Guntur Setiawan, “Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 9.

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan rencana yang telah disusun secara cermat dan implementasi melibatkan aktivitas dan tindakan yang terencana dan terstruktur dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

B. Metode *Talaqqi*

1. Pengertian Metode *Talaqqi*

Secara etimologi kata Metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dan *talaqqi* secara bahasa ialah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu **لَقِيَ - يَلْقَى** yang memiliki arti mempertemukan. Yang bermaksud dalam mempertemukan dilihat dari cara belajarnya yaitu dengan cara mempertemukan guru dengan siswanya. Dimana dalam metode ini guru dan siswa harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran.⁴

³ Mukhtar, Bahtiar, and Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, 2022.

⁴ Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, 2022.

Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Talaqqi* adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Sadullah, makna *Talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama serta ma'rifatnya dan dikenal mampu menjaga dirinya.⁵

Sedangkan Menurut Aisyah Arsyad *talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk belajar al-Qur'an menghafal secara langsung atau bertatap muka antara guru dengan murid baik perorangan ataupun berkelompok.⁶

Dapat disimpulkan bahwa Metode *Talaqqi* adalah metode membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cara bertemu langsung antara siswa dan guru. Dalam metode ini guru memberikan penjelasan, bimbingan, dan koreksi untuk memastikan pemahaman yang benar terutama dalam mempelajari Al-Qur'an.

⁵ Desi Wulandari, Alimni Alimni, and Anisaul'ul Qoni'ah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Mempercepat Kemampuan Baca Al-Qur'an Di MAN Seluma Kabupaten Seluma," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 264–68, <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24606>.

⁶ Zheihan Aisyah Achmad, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 288.

1. Unsur-Unsur Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* memiliki unsur-unsur, diantaranya :

- a. Metode *Talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz al Qur'an .
- b. Ada siswa yang ingin benar-benar serius berniat membaca dan menghafal Al- Qur'an.
- c. Antara guru dan siswa harus terlibat aktif dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- d. Guru akan membaca atau menghafal didepan siswanya dalam rangka memberikan bacaan atau hafalan baru.
- e. Guru akan membaca atau menghafal didepan siswanya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dibaca atau dihafal oleh siswanya seperti pelafalan huruf-huruf, makharijul al-huruf, waqaf, ibtida' dan lain- lain.
- f. Jika ada hafalan siswa yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.⁷

Dapat disimpulkan bahwa Metode *Talaqqi* memiliki beberapa unsur penting, yaitu adanya guru yang hafidz Al-Qur'an, siswa yang berniat dan serius, interaksi aktif antara guru dan siswa,

⁷ Achmad Yusuf Lailatus Syarifah, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki, "Implementasi Metode *Talaqqi* Untuk Mempermudah Proses Hafalan Pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 490.

serta proses pembelajaran yang meliputi pemberian bacaan atau hafalan baru, perbaikan kekeliruan, dan pembetulan hafalan yang masih kurang, sehingga bacaan dan hafalan siswa menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Langkah-Langkah Metode *Talaqqi*

Dalam menerapkan sebuah metode seorang guru harus mengetahui langkah-langkah dalam penerapan metode. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *talaqqi* yaitu :

- a. Diawali dengan guru yang membacakan ayat atau surah yang telah ditentukan.
- b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang membaca Al-Qur'an.
- c. Siswa menirukan cara membaca al-Qur'an yang telah dicontohkan.
- d. Guru memanggil siswa yang akan membaca al-Qur'an.
- e. Siswa duduk dihadapan guru sedangkan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh peserta didik.
- f. Guru mengoreksi bacaan siswa.
- g. Guru membenarkan bacaan siswa yang salah.⁸

⁸ Regina Aprillya S and Asdi Wirman, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 7–12, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode *talaqqi* terdapat langkah-langkah yaitu meliputi guru membacakan ayat, siswa mendengarkan dan menirukan, guru memanggil siswa untuk membaca di hadapannya dan guru mengoreksi serta membenarkan bacaan siswa yang salah untuk mencapai pembacaan Al-Qur'an yang benar, lancar dan sesuai dengan ajaran agama islam.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dari metode *talaqqi* yaitu :

- a. Menumbuhkan kedekatan antara guru dengan siswa sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Guru dapat langsung membimbing dan mengoreksi bacaan siswa agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- c. Siswa dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
- d. Keberadaan *Talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran Islam, karena adabagian yang tidak bisa dimiliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan siswa, dan lain lain.

- e. Untuk memotivasi dan membiasakan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- f. Siswa menjadi lebih siap untuk membaca dan menghafal secara mandiri.

Dapat di simpulkan bahwa metode *talaqqi* terdapat kelebihan. Adapun kelebihan dari metode *talaqqi* yaitu guru dapat leluasan membimbing bacaan dan hafalan siswa secara langsung. Selain itu siswa dapat melihat, memperdengarkan serta mempraktikkan secara langsung bacaan yang dicontokah oleh guru sehingga siswa mampu meningkatkan kemampaun membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena metode *talaqqi* adalah metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan guru.

Setiap kelebihan tentunya memiliki kelemahan, adapun kelemahan dari metode *talaqqi* yaitu :

- a. Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- b. Tidak efisien, karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.
- c. Murid yang IQ nya rendah sangat lama untuk menyelesaikan hafalan.

- d. Sebagian siswa mudah bosan ketika diajarkan tahfidz, apalagi jika ada siswa yang sudah hafal secara mandiri sehingga akan cepat bosan kalau melihat teman lainnya yang belum hafal.
- e. Kurang disiplinnya siswa dalam melakukan setoran hafalan kepada gurunya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* terdapat kelemahan. Adapun kelemahan metode *talaqqi* adalah tidak dapat di gunakan secara klasikal karena kurang efektif dan membutuhkan waktu lama, kurang cocok untuk siswa dengan IQ rendah, dapat menyebabkan kebosanan pada siswa yang sudah hafal, memerlukan disiplin yang tinggi dari siswa dalam melakukan setoran hafalan, dan membutuhkan kesabaran serta pengawasan yang ketat dari guru untuk mencapai hasil yang optimal.

C. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

1. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa diambil dari kata *قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga

⁹ Rosyidatul, Suhadi, and Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi."

bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Adapun secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, yang ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan secara mutawatir yang di awali dengan susrah Al-Fatihah dan di akhiri surah An-nas.¹⁰

Menurut Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹¹

Menurut Abdul Wahab Khalaf mengatakan bahwa al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya. Al-

¹⁰ Sayed Akhyar, *Ulumul Qur'an (Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an)*, CV Prokreatif, 2023.

¹¹ Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Quran*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2016.

Quran merupakan undang-undang bagi seluruh umat islam dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nās, yang diriwayatkan pada kita dengan jalan mutawatir.¹²

Sedangkan As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya *Ushul Al-Fiqh*” Al-Kitab itu ialah Al-Qur’an yaitu firman Allah Swt. Yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹³

Dapat di simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat islam. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab secara bertahap-tahap dengan tujuan memberikan petunjuk dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

¹² Ajahri, *Ulumul Qur'an*(2), 2018.

¹³ Dkk Salim Said Daulay, “Pengenalan Al-Quran,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.

d. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat luas dan mendalam bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an tidak hanya memberikan panduan dalam hal ibadah, tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga manusia dapat menjalani hidup yang bermakna dan harmonis dengan ciptaan-Nya. Adapun fungsi Al-Qur'an diantaranya:

1) Petunjuk

Fungsi utama Al-Qur'an bagi manusia adalah sebagai petunjuk yang membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Pemberi peringatan (tanzir)

Al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi peringatan (tanzir) kepada manusia agar tidak menyimpang dari jalan yang lurus. Allah melalui Al-Qur'an memperingatkan manusia akan akibat dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran-Nya, baik di dunia maupun di akhirat.

3) Pengajaran (ta'lim)

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pengajaran (ta'lim) bagi manusia. Melalui ayat-ayatnya, manusia diajarkan berbagai

aspek kehidupan, mulai dari akhlak, ibadah, hingga tata cara berinteraksi dengan sesama manusia dan alam sekitar.

4) Penyembuh (syifa')

Al-Qur'an sebagai penyembuh (syifa') tidak hanya terbatas pada penyakit fisik, tetapi juga penyakit hati dan mental seperti kesedihan, kecemasan, dan kebingungan.

5) Pembeda (furqan)

Al-Qur'an sebagai pembeda (furqan) antara yang benar dan yang salah. Dengan adanya Al-Qur'an, manusia bisa memahami mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk, sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran.

6) Sumber hukum

Dengan segala fungsi tersebut, Al-Qur'an menjadi sumber hukum yang mengatur kehidupan manusia. Hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an mencakup berbagai bidang, seperti hukum pidana, perdata, ekonomi, dan sosial.

7) Pencerah (tibyan)

Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pencerah (tibyan), memberikan cahaya bagi manusia yang mencari kebenaran. Al-Qur'an menyingkap rahasia alam semesta dan hakikat

kehidupan, sehingga manusia dapat memahami posisi dan peranannya di dunia ini sebagai khalifah di bumi.¹⁴

2. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan. Dan Membaca Al-Qur'an adalah aktivitas spiritual yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan Allah SWT dan memahami ajaran-Nya, dengan mengucapkan kata-kata dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan penuh makna, serta memahami dan menghayati pesan-pesan Allah SWT yang terkandung di dalamnya.¹⁵

Menurut Mochammad Awam Prakoso membaca adalah mencocokkan bunyi dengan huruf, dan Al-Qur'an sendiri adalah kalamullah yang merupakan mukjizat, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW

¹⁴ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

¹⁵ Dian Febrianingsih, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2021): 2721–7078.

sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta.¹⁶

Menurut Tarigan Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca merupakan hal penting dalam proses pembelajaran supaya peserta didik mampu mengakses pengetahuan dan informasi dengan mudah.¹⁷

Membaca Al-Qur'an merupakan sebaik-baik zikir yang mempunyai berbagai keutamaan dibandingkan dengan membaca koran, majalah, buku atau lainnya. Karena didalamnya terdapat hal hukum-hukum Allah SWT serta mengajak kepada umat muslim untuk beribadah kepadanya. Membaca Al-Quran tidak seperti membaca koran, majalah, buku atau lainnya. Tetapi membaca Al-Quran mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya. Karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, dengan membaca Al-Qur'an dituntut

¹⁶ Farikhah Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran.," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021): 86–98,

¹⁷ M Masyithah, S Halidjah, and ..., "Deskripsi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat," *Jurnal Review* 7 (2024): 4036–41.

kebenaran, kelancaran, dan kefasihan dalam arti sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁸

Dapat di simpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan Membaca Al-Qur'an merupakan membaca kitab suci umat islam yang berisi firman-firman Allah SWT.

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun adab dalam membaca Al-Qu'an adalah sebagai berikut:

- 1) Disunnahkan berwudhu terlebih dahulu, Sebelum membaca Al-Quran hendaknya berwudhu terlebih dahulu serta membacanya ditempat yang bersih, dan menghadap kearah kiblat.
- 2) Hendaklah membaca ta'awudz terlebih dahulu, Bacaan ta'awudz menurut jumhur ulama adalah a'udzu billahi minasy syaithonir rojiim'. Membaca ta'awudz ini dihukumi sunnah bukan wajib.
- 3) Mulailah dengan basmalah, Dianjurkan membaca basmalah di awal surah. Bacalah dengan tartil, Membaca Al-Quran

¹⁸ Meliyana Febriyanti, Hindun Hindun, and Rina Juliana, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal* 5, no. 1 (2022): 15–29, <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>.

hendaknya dengan perlahan-lahan dan benar makhradj hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid.

- 4) Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu. hal ini agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.
- 5) Apabila membaca ayat sajadah hendaklah melakukan sujud tilawah.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa adab membaca Al-Qur'an Adab membaca Al-Qur'an merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar bacaan tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga membawa keberkahan dan mendalam secara spiritual.

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Adapun keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat diantaranya :

- 1) Bahwa orang yang membaca Al-Qur'an tidak akan mendapatkan kerugian dalam tiap usahanya dan ia akan mendapat balasan pahala yang besar di akhirat kelak.
- 2) Mendapat derajat sekelas Malaikat dan mendapatkan dua pahala.
- 3) Al-Qur'an Akan menjadi syafaat bagi yang membacanya.
- 4) Membaca Al-Qur'an dapat membersihkan hati.

¹⁹ Nardawati Nardawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SDN 119 /X Rantau Indah," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 46–61, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.228>.

- 5) Mendapat pahala yang belipat ganda.
 - 6) Akan diberikan sesuatu yang istimewa dari sisi Allah yang tidak pernah diberikan kepada selain orang yang menyibukkan dirinya dengan Al-Qur'an.
 - 7) Orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya.
 - 8) Mengangkat derajat orang tua kelak di akhirat.
- d. Kesulitan membaca Al-Qur'an

Kesulitan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghalang-halangi seseorang untuk mencapai tujuan, jadi kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi lambat atau berhenti sama sekali mencapai tujuannya.

1) Faktor Internal

Meliputi gangguan atau kurangnya kemampuan psikofisik siswa, seperti kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Faktor Eksternal

Meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar. Faktor ini meliputi Lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat dan lingkungan sekolah.

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan **الحفظ** yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan sehingga suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.²⁰

Menurut Sadullah mengatakan makna menghafal Alquran dalam bukunya Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an bahwa menghafal adalah suatu proses mengingat keseluruhan materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti pelafalan kata, waqaf, makharijul huruf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.²¹

²⁰ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018,

²¹ H.Sa'dulloh, "*Metode Praktis Menghafal Al-Quran*", (Sumedang: Ponpes Al-Hikamussalafiyah, 2005), hlm. 34.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra`uf mendefinisikan menghafal adalah Proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.

Sedangkan menurut Ahmad Salim Badwilan mengemukakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah diharuskan pembaca senantiasa membaca secara berulang-ulang dan terus menerus. Dan upaya penguatan hafalan Al-Qur'an akan membutuhkan pengulangan yang terus-menerus dan dilakukan secara kontiniu.²²

Menghafal Al-Qur'an adalah melafalkan semua ayat dan surat yang terdapat di dalamnya untuk dapat mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua ayat dan surat tersebut. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia dan terpuji karena mengikuti jejak Rasulullah SAW dan para sahabatnya dalam kerangka menjaga kelestarian dan kemurnian al-Qur'an serta orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Ahlullah dimuka bumi.²³

Dapat di simpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat di ingat kembali secara harfiyah. Dan menghafal Al-Qur'an juga suatu aktivitas yang sangat terpuji dan mulia di

²² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Diva Press, 2009.

²³ Bahruddin, "*Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya*," Cv. Eureka Media Aksara, 2022, 25.

hadapan Allah SWT karena orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang yang mengikuti jejak Rasulullah SAW dan para sahabatnya dalam rangka menjaga kelestarian dan kemurnian Al-Qur'an.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah bagi umat menghafal Al-Qur'an secara sempurna di luar kepala adalah fardhu kifayah bagi seluruh umat muslim berdasarkan ijma'. Maka jika suatu kelompok dari umat muslim ini telah melaksanakannya maka gugurlah dosa dari bagian umat lainnya. Terkait hal itu, al-Suyuthi rahimahullah mengatakan ketahuilah bahwa menghafal al-Qur'an merupakan fardhu kifayah bagi umat muslim. Hal itu telah ditegaskan oleh al-Jurjany dalam al-Syafi, al-Abbady dan yang lainnya.

Al-Juwaini mengatakan bahwa jangan sampai terputus jumlah bilangan kemutawatiran dalam hal itu, agar jangan sampai ia mengalami perubahan dan penyelewengan. Maka jika sekelompok orang (yang melaksanakannya) telah sampai pada jumlah ini (mutawatir), maka kewajiban ini telah gugur untuk yang lainnya. Namun jika tidak ada, maka semuanya berdosa.²⁴

Syeikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa "hukum menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah. Begitu pula

²⁴ "M e n g h a f a l A L - Q u r ' a N ; A d a b d a n H u k u m n y a | 0," n.d., 0-31.

mengenai hukum mengajarkan al-Quran. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Quran maka berdosa satu masyarakat tersebut.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah bagi umat islam, yang berarti bahwa jika sekelompok orang telah melaksanakannya, maka kewajiban ini gugur bagi yang lainnya. Namun, jika tidak ada yang melaksanakannya maka seluruh umat Islam akan berdosa.

c. Langkah-langkah sebelum menghafal Al-Qur'an

Adapun Langkah-langkah sebelum menghafal Al-Qur'an

1. Meluruskan Niat

Niat adalah segala kunci setiap amal perbuatan yang dilakukan. Baik dan buruknya perbuatan ditentukan oleh niat orang yang melakukan. Niat dalam menghafal harus benar-benar diperbaiki dan ikhlas karena Allah SWT.

2. Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an

Sebelum seorang menghafal seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Bahkan sebagian besar ulama dahulu tidak akan memperkenalkan muridnya menghafal sebelum terlebih dahulu menghkhatamkan bacaan Al-Qur'an berkali-kali.

²⁵ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

3. Memiliki Kemauan yang Kuat

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an butuh kemauan dan ketekunan yang kuat, tidak bisa setengah hati apalagi karena ada keterpaksaan dalam hati.

4. Memiliki Guru Pembimbing

Selayaknya orang yang belajar, orang yang sedang menghafal Al-Qur'an juga harus memiliki guru. Guru ini bisa siapa saja yang kita anggap mampu membimbing selama proses menghafal dan memiliki kompetensi dalam bidang tahfizh.

5. Istiqamah

Yang dimaksud istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga satu tujuan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali menghafal Al-Qur'an.

6. Menjauhkan Diri dari Perbuatan Maksiat

Perbuatan maksiat dan dosa merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan hanya oleh penghafal Al-Qur'an tetapi oleh semua orang. Karena keduanya akan

mengganggu dan mengusik ketenangan hati orang yang menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mengganggu dan memecah konsentrasi para penghafal Al-Qur'an.

7. Menyediakan Waktu Luang

Dalam proses menghafal seseorang harus dapat menyediakan waktu khusus setiap harinya. Waktu itu hanya benar-benar digunakan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dicampur dengan hal-hal lain selain kegiatan menghafal.²⁶

d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an mengandung begitu banyak manfa'at, adapun manfaat menghafal al-Qur'an menurut Wiwi Alawiyah Wahid (2012:145) menuliskan dalam bukunya manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At- Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an*, diantaranya yaitu :

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.

²⁶ Ramadi, Bagus. *"Buku Panduan Tahfidz Qur'an."* Angewandte Chemie International Edition, 2017.

- 2) Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah. Pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia.
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- 4) Para pembaca al-Qur'an khususnya para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- 5) Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- 6) Penghafal al-Qur'an adalah pilihan Allah Swt.
- 7) Menghafal al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt.
- 8) Mencintai penghafal Al-Qur'an sama dengan mencintai Allah SWT.
- 9) Para penghafal al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- 10) Para penghafal al-Qur'an telah banyak menghafal kosa kata bahasa arab.
- 11) Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt, tidak hanya kepada sang penghafal Al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.

12) Menghafal al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para thalabul 'ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab Al-Qur'an merupakan sumber ilmu.²⁷

²⁷ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.¹

Sugiyono mengemukakan studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.²

Dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan mendalam tentang keadaan yang sebenarnya. yang diungkapkan atau dijelaskan melalui

¹ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hal 17.

data yang akan digunakan bukan berbentuk angka yang biasanya dianalisis dengan perhitungan statistik. Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas melalui kata-kata dan bahasa yang tidak berwujud angka.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan fokus masalah penelitian.³

Dalam pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dan dipilih secara *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁴

³ Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 43.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal 125.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Tahfizd Qur'an dan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

C. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri.⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru Tahfizd Qur'an dan Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung. Sumber data sekunder adalah data tambahan yang berperan dalam melengkapi laporan hasil penelitian yang telah dikumpulkan atau diperoleh dari narasumber yang bersangkutan dalam penelitian. Peneliti dalam mencari sumber data tidak hanya berpatokan pada

⁵ Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 2.

sumber data primer saja tetapi juga menggunakan sumber dari data sekunder.⁶

Sumber data sekunder ini biasanya tersusun dalam bentuk data dokumen-dokumen, yang diperoleh penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan data-data yang bersakutan keadaan sekolah, guru, siswa, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumen lainnya

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan dilakukan. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

⁶ Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 11.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 158.

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁸ Adapun penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁹

Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu bagaimana pada implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Yang artinya peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada pembelajaran program tahfidz qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung bercakapan dengan tujuan dan maksud tertentu dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh Pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancara (yang memberikan jawaban).¹⁰

Berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2015), hal 203.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2015), hal 204-205.

¹⁰ Herdani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal 137.

menghafal Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Maka yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Tahfizd Qur'an dan siswa kelas VIII A, VIII B dan VIII C SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa Buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Pendapat lain menyatakan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹¹

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

¹¹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 152.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹² Proses dalam analisis data meliputi tiga tahapan yaitu :

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclution drawing/ verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data,

¹² Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2000) , hal 30.

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

F. Teknis Menguji Keabsahan Data

Teknik menguji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁴ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menganalisis apa yang dikatakan oleh Guru Tahfidz Qur'an dengan siswa Di SMP NEGERI 6 Rejang Lebong.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal 333-345.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal 372-373.

berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat. Dengan membandingkan atau mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari dua teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Awal berdirinya Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong ini diberi nama SMP Negeri 6 Curup (1991-1997), kemudian berubah menjadi SLTP Negeri 8 Curup (1997-2002), kembali berubah pada tahun (2002-2008) menjadi SMPN 6 Curup, pada tahun 2008-2016 berganti nama SMP Negeri 2 Curup Timur dan pada 2015 menjadi SMP Negeri 6 Rejang Lebong sampai sekarang.¹

2. Identitas SMP Negeri 6 Rejang Lebong

a.	Nama Sekolah	:	Smp Negeri 6 Rejang Lebong
b.	NSS	:	201260203002
c.	NPSN	:	10700639
d.	Alamat	:	Jalan
		:	Kesambe Lama
		:	RT/RW
		:	-
		:	Desa
		:	Kesambe Lama
		:	Kecamatan
		:	Curup Timur
		:	Kabupaten
		:	Rejang Lebong
		:	Provinsi
		:	Bengkulu
		:	Kode POS
		:	39125
		:	No. Telp
		:	-
		:	E.mail
		:	smpn2curtim@gamil.com / smpn6rl@gmail.com

¹ Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 22 April 2025.

3. Visi, Misi dan Tujuan Smp Negeri 6 Rejang Lebong

a. Visi

TAUHID (Taqwa, Aktif, Unggul, Hijau, Inovatif, dan Disiplin)

b. Misi

1. Merancang, mengembangkan dan memberikari pendidikan karakter dan Spiritual.
2. Menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam menjalankan ajaran agama pada kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.
3. Membina keaktifan warga sekolah di setiap kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.
4. Membentuk insan berdaya apreasi seni tinggi dan kompetitif dalam bidang seni dan olahraga.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, hijau, indah dan nyaman sebagai wahana pembelajaran yang sehat baik secara jasmani maupun rohani.
6. Menciptakan inovasi pembelajaran dalam bidang Iptek dan wawasan lingkungan budaya sekitar.
7. Membentuk insan yang mempunyai karakter disiplin disetiap kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.²

² Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 22 April 2025.

4. Sarana prasarana SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Sarana dan prasarana mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar sebab dengan adanya sarana yang memadai tentu membuat siswa dapat belajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.³

Tabel 4. 1 Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 6 Rejang Lebong

No	Jenis Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Satuan	Keterangan
1	Ruang Kelas	16	Ruang	
2	Ruang Serba Guna	1	Ruang	
3	Ruang UKS	1	Ruang	
4	Ruang Lab. Media	-	Ruang	
5	Ruang Lab. Bahasa	-	Ruang	
6	Ruang Lab. IPA	1	Ruang	
7	Ruang Kesenian	-	Ruang	
8	Ruang Pramuka	-	Ruang	
9	Ruang PMR	-	Ruang	
10	Ruang BP/BK	-	Ruang	
11	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	
12	Ruang Toilet/WC	8	Ruang	
13	Ruang Lab. Matematika	-	Ruang	
14	Ruang Kantin Sekolah	1	Ruang	
15	Ruang OSIS	-	Ruang	
61	Ruang Wakasek/PKS	-	Ruang	
17	Pemagaran	30	M	
18	Kolam Relie	-	m ²	
19	Ruang Komite Sekolah	-	Ruang	
20	Rumah Dinas	-	Ruang	
21	Lahan Parkir	40	m ²	
22	Taman Bermain	1600	m ²	
23	Lapang Olahraga	1200	m ²	
24	Ruang Keterampilan	-	Ruang	

³ Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 22 April 2025.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang berada di Desa Kesambe Lama memiliki data pendidik dan kependidikan yaitu sebagai berikut:⁴

Tabel 4. 2 Data Pendidik Dan Kependidikan SMP Negeri 6 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	Status Pendidik	Jabatan	Fungsional Sertifikasi
1	Suwanto	L	S2	Kepsek	Sertifikasi
2	Sukamdi, S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
3	Eris Firmayatni, M.Pd	P	S2	GMP	Sertifikasi
4	Erita, s.pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
5	Dailan Effendi, S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
6	Linda Aprianti, S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
7	Ngatini, S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
8	Fitri Handayani, S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
9	Mase Agus, S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
10	Syaiful Bahri, S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
11	Mardalena, S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
12	Tri Muliawati, SE, S.Pd	P	S2	GMP	Sertifikasi
13	Suryati, M.Pd	P	S2	GMP	Sertifikasi
14	Benina, S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
15	Asadah, S.Pd	P	S1	GMP	Belum
16	Donni Prawinata, S.Pd	L	S1	GMP	Belum
17	Titi Kardian, SP	P	S1	GMP	Sertifikasi
18	Ades Putra, S.Pd.I	L	S1	GMP	Belum
19	Mimi Maryana, S.Pd	P	S1	GMP	Belum
20	Tia Titi Afsah, S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
21	Juwita Oktanovianti, S.Pd	P	S1	GMP	Belum
22	Yulia Putri Marta, Se, S.Pd	P	S1	GMP	Belum
23	Hongki Sutrisno, S.E.I.M.AK	L	S2	GMP	Belum
24	Umar Usman	L	SMK	Staf TU	-
25	Reva Parisa,S.Pd	P	S1	Staf TU	-
26	Karina Zulkarnain, S.Sos	P	S1	Staf TU	-
27	Fitri Yatul Rahmawati, S.IP	P	S1	Staf TU	-
28	Gelong Permadi, SE	L	S1	Staf TU	-
29	Riki Rikaldo	L	Paket C	Satpam	-
30	Olah Abdullah	L	SLTA	Penjaga	-

⁴ Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 22 April 2025.

6. Data Peserta Didik

SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang berada di Desa Kesambe Lama memiliki data peserta didik untuk melihat jumlah siswa setiap tahunnya dan jumlah rombel yang tersedia yaitu sebagai berikut:⁵

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2019/2020	125	5	104	4	95	4	324	13
2020/2021	104	4	135	5	104	4	343	13
2021/2022	81	3	104	4	138	5	323	13
2022/2023	73	3	82	3	110	4	265	10
2023/2024	77	3	74	3	83	3	234	9
2024/2025	68	3	81	3	78	3	227	9

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP NEGERI 6 Rejang Lebong dengan judul Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang telah dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapatlah peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode talaqqi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong telah diterapkan dengan baik namun demikian tentu adanya hambatan dalam proses

⁵ Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, 22 April 2025.

pelaksanaannya, untuk lebih jelasnya terkait dengan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat di lihat dari uraian berikut ini:

1. Proses implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Dalam penelitian ini, peneliti memulai dengan mengkaji aspek peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui implementasi metode *talaqqi* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa keterampilan membaca yang baik merupakan fondasi utama sebelum siswa melanjutkan ke tahap penghafalan. Setelah itu, peneliti mengkaji bagaimana metode *talaqqi* juga berperan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

a. Membaca Al-Qur'an

1) Diawali dengan guru yang membacakan ayat atau surah yang telah ditentukan

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, proses pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan guru yang membacakan ayat atau surah yang telah ditentukan sebelumnya. Guru membacakan ayat tersebut secara berulang-ulang dengan pelafalan yang baik dan benar, agar siswa dapat menirukan bacaan tersebut dengan tepat. Setelah itu, siswa mengikuti proses *talaqqi*, yaitu mendengarkan, memperhatikan, dan menirukan bacaan guru.

Guru turut membimbing dan memperbaiki bacaan siswa yang masih terdapat kesalahan.⁶

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara yang dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE menyatakan:

Ya, saya selalu menentukan terlebih dahulu ayat atau surah yang akan dibaca atau dihafal oleh siswa. Setelah itu, saya membacakan ayat tersebut dengan pelan dan jelas agar siswa bisa mendengarkan dan menirukan dengan baik. Saya ulang beberapa kali supaya siswa bisa memahami cara membaca yang benar sebelum mereka menirukannya. Hal ini sangat penting agar pembelajaran berjalan terarah dan sesuai dengan target yang ingin dicapai.⁷

Ibu Suriati M.Pd juga menyampaikan:

Ya, saya menentukan ayat atau surah yang akan dibaca dan dihafalkan oleh siswa sebelum mulai belajar. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Ayat atau surahnya juga sudah ada di dalam buku setoran hapalan siswa, jadi mereka bisa lebih mudah mengikuti pelajaran dan belajar dengan baik.⁸

Keterangan ini turut di perkuat oleh pernyataan Puja Ferli

Sakina siswa kelas VIII mengungkapkan:

Setiap kali kami mulai pelajaran, ustadz selalu memberitahu kami surah yang akan kami pelajari dan ustadz juga membacakan dulu ayat yang akan kami pelajari. Jadi sebelum kami membaca atau menghafal kami belajar bersama terlebih dahulu bacaannya. ustadz juga terlebih dahulu membaca ayat supaya kami tahu cara bacanya yang benar.⁹

⁶ Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

⁷ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁸ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

⁹ Wawancara Puja Ferli Sakina, siswa Kelas VIII 30 April 2025

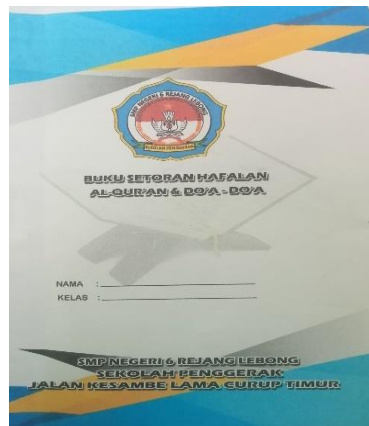
M. Zaqi Aqil siswa kelas VIII juga menyampaikan:

iya ibu selalu memulai pelajaran dengan membaca ayat yang sudah ditentukan. Kami semua dimintai untuk memperhatikan dulu sebelum diminta untuk menirukan. Dengan begitu sangat membantu kami agar kami tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga tidak bingung saat diminta membaca sendiri atau saat diuji oleh guru.¹⁰

Fadila kurniati siswa kelas VIII, juga menambahkan:

Sebelum mulai membaca dan menghafal, ibu guru membacakan ayatnya dulu. Kami mendengarkan dan catat kalau perlu. Setelah itu baru kami ikuti bacaannya bersama-sama. Menurut saya itu sangat membantu supaya tidak salah saat menghafal, karena kami jadi lebih paham urutan ayat dan cara pengucapan yang tepat sesuai tuntunan guru.¹¹

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan buku panduan program tahfidz.



Gambar 4. 1 Buku panduan program tahfidz

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

¹⁰ Wawancara M. Zaqi Aqil, siswa Kelas VIII 30 April 2025

¹¹ Wawancara Fadila kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran program tahfidz di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, guru telah menerapkan langkh awal dari metode *talaqqi* yaitu membacakan ayat atau surah yang telah ditentukan sebelum siswa menirukan dan menghafal.

2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang membaca Al-Qur'an

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mendengarkan dan memperhatikan bacaan guru dengan seksama. Guru membacakan ayat dengan pelafalan tajwid dan makhraj yang benar, sementara siswa menyimak dengan sungguh-sungguh. Guru mengulang bacaan beberapa kali agar siswa mampu memahami dan menirukan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Terlihat bahwa siswa fokus dan antusias selama proses belajar berlangsung.¹²

Untuk menguatkan data observasi, peneliti juga mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE mengatakan bahwa:

Sebelum saya membacakan ayat Al-Qur'an saya selalu memastikan terlebih dahulu bahwa siswa sudah siap untuk belajar, memastika mereka benar-benar mendengarkan dan memperhatikan. Mereka terlihat serius dan antusias. Saya juga mengulangi bacaan minimal tiga kali agar siswa

¹² Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

bisa mengikuti dan memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar.¹³

Ibu Suriati M.Pd menyampaikan:

Iya, sebelum saya mulai membacakan ayat Al-Qur'an saya pastikan terlebih dahulu bahwa anak-anak sudah dalam keadaan kondusif. Terkadang masih ada anak-anak yang ribut, maka saya berkeliling ke meja-meja siswa untuk menenangkan suasana dan memastikan semua siswa siap belajar. Bagi siswa yang tidak memperhatikan, biasanya akan ditegur terlebih dahulu. Namun jika masih mengulangi perilaku yang sama, maka siswa tersebut akan diminta berdiri sebagai bentuk peringatan agar mereka kembali fokus dalam belajar.¹⁴

Pernyataan guru ini juga di perkuat oleh keterangan siswa

Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII menyatakan:

Ya, ustadz selau memastikan kami agar siap untuk belajar dan saya juga memperhatikan dan mendengarkan ketika ustadz membaca Al-Qur'an. karena saya ingin tau cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid dan makrojul huruf agar saya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁵

Fadila Kurniati siswa kelas VIII menuturkan:

Saya juga selalu memperhatikan saat ibu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Ibu membacanya dengan pelan-pelan dan berulang-ulang, jadi saya bisa mengikuti dengan baik dan tidak bingung. Jika saya tidak memperhatikan, nanti saya akan ketinggalan dan susah menghafalnya.¹⁶

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara tersebut

diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar siswa yang

¹³ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

¹⁴ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

¹⁵ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

¹⁶ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025

sedang memperhatikan guru saat membacakan ayat Al-Qur'an.



Gambar 4. 2 Siswa memperhatikan guru yang sedang membaca Al-Qur'an

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran program tahfidz, siswa benar-benar menunjukkan kesungguhan dalam mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi bagian penting dalam proses *talaqqi*, di mana siswa tidak hanya mendengar bacaan guru, tetapi juga memperhatikan cara pengucapan tajwid dan makhraj huruf dengan seksama.

3) Siswa menirukan cara membaca Al-Qur'an yang telah dicontohkan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru membacakan ayat Al-Qur'an secara perlahan dan jelas dengan memperhatikan kaidah tajwid, makhraj, dan irama

bacaan. Setelah membacakan ayat, guru meminta siswa untuk menirukan bacaan tersebut baik secara bersama-sama maupun secara individu. Pelaksanaan *talaqqi* dilakukan secara bergiliran, di mana siswa diminta membaca berdasarkan barisan tempat duduk, dimulai dari baris paling kanan hingga ke kiri.¹⁷

Untuk menguatkan hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE menyatakan:

Saya selalu meminta siswa untuk menirukan bacaan secara bersama, secara bergiliran per baris dan saya juga meminta siswa secara satu persatu untuk menirukan bacaan yang telah dicontohkan, agar saya bisa mendengar satu per satu bacaan mereka. Dengan cara itu saya bisa tahu siapa yang sudah bisa dan siapa yang masih salah dalam membaca. Biasanya saya ulangi beberapa kali dan saya benarin langsung kalau ada yang belum tepat bacaannya.¹⁸

Senada dengan itu ibu Suriati M.Pd juga menjelaskan:

Metode *talaqqi* ini sangat bagus diterapkan karena siswa bisa langsung menirukan bacaan yang benar dari guru. Saya sering lihat siswa jadi lebih percaya diri dan mereka lebih mudah menangkap karena mendengar dan langsung menirukan. Dan saya juga meminta siswa untuk membacanya satu persatu, agar saya jadi lebih fokus mengoreksi bacaannya.¹⁹

Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII mengatakan:

Iya, kami memang menirukan bacaan Al-Qur'an yang sudah dicontohkan oleh guru. Guru baca dulu, terus kami

¹⁷ Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

¹⁸ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

¹⁹ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

disuruh ikut baca bareng-bareng. Saya juga merasa lebih gampang ngikutinnya karena sudah ada contohnya. Saat diminta menirukan bacaannya saya juga jadi lebih semangat karena bisa langsung di bimbingan oleh guru.²⁰

Fadila Kurniati siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Setiap kali belajar, guru selalu kasih contoh bacaan dulu, lalu kami disuruh menirukan. Itu sangat membantu, soalnya jadi tahu cara bacaan yang benar. Kami juga disuruh baca per baris, terus nanti dites satu-satu, sehingga kami jadi lebih serius dan termotivasi untuk belajar di rumah supaya tidak salah saat dites di depan teman-teman.²¹

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan siswa menirukan bacaan yang telah dicontohkan.



Gambar 4. 3 Siswa menirukan bacaan yang telah dicontohkan

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa menirukan cara membaca Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru

²⁰ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

²¹ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025

merupakan bagian penting dalam penerapan metode talaqqi. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari bacaan guru yang benar serta mendapatkan koreksi dan bimbingan secara langsung.

4) Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, guru terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa yang bersedia untuk maju membaca secara sukarela. Namun, jika tidak ada siswa yang mengajukan diri, guru akan menunjuk langsung, terutama kepada siswa yang jarang tampil atau yang masih mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru juga kerap menggunakan urutan absensi sebagai acuan untuk memanggil siswa, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang lebih teratur.²²

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE menjelaskan:

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, saya biasanya memanggil siswa satu per satu untuk membaca. Sebelumnya saya tawarkan dulu kepada siapa saja yang ingin maju. Jika tidak ada yang bersedia, saya akan menunjuk siswa yang jarang maju atau yang masih butuh

²² Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

bimbingan. Kadang saya juga memanggil sesuai urutan absen.²³

Senada dengan itu, Ibu Suriati, M.Pd., menyampaikan:

Saya ingin seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama untuk belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, saya mengatur giliran dengan berbagai metode, seperti berdasarkan tempat duduk atau urutan absen. Dengan cara ini, saya juga dapat memantau perkembangan membaca setiap siswa secara adil.²⁴

Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII menyatakan:

Kalau sedang pelajaran Al-Qur'an, guru biasanya tanya dulu siapa yang mau maju terlebih dahulu. Tapi kalau nggak ada yang mau, biasanya kami langsung dipanggil satu-satu, kadang juga sesuai absen. Jadi kami harus siap-siap juga buat membaca Al-Qur'an agar di mintak untuk membaca kami sudah tau.²⁵

Fadila Kurniati siswa kelas VIII juga menyampaikan:

Iya, guru sering manggil kami buat baca Al-Qur'an. Kadang kami boleh maju sendiri kalau siap, tapi kalau nggak ada yang maju, nanti guru yang tunjuk. Tapi semuanya pasti kebagian buat membaca Al-Qur'an dan apabila bagi yang belum maju karena waktu belajar sudah habis maka mereka akan maju terlebih dahulu minggu depannya.²⁶

Temuan ini juga didukung oleh dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan aktivitas siswa saat membaca Al-Qur'an setelah menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru

²³ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

²⁴ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

²⁵ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

²⁶ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025



Gambar 4. 4 Guru memanggil siswa untuk membaca Al-Qur'an

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi diawali dengan guru memanggil siswa secara satu per satu untuk membaca di hadapannya. Cara ini memungkinkan guru memberikan bimbingan langsung dan koreksi bacaan, sehingga efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

5) Siswa duduk dihadapan guru sedangkan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa siswa duduk di hadapan guru saat membaca Al-Qur'an. Guru mendengarkan setiap bacaan siswa dengan saksama. Setelah siswa selesai membaca, guru segera memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan, tajwid, atau makhraj huruf. Guru juga memberikan bimbingan langsung

dengan membacakan kembali bagian yang salah, lalu meminta siswa untuk mengulangi hingga bacaannya benar.²⁷

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Ustadz Gelong Permadi, SE menyampaikan:

Saat siswa membaca Al-Qur'an di hadapan saya, saya selalu mendengarkan dengan teliti. Jika ada kesalahan dalam bacaan, baik dari segi tajwid maupun makhraj hurufnya, saya langsung membenarkan bacaan setelah siswa selesai membaca. Kemudian saya minta siswa mengulang kembali bacaan yang sudah saya benarkan. Dengan cara ini, saya berharap mereka semakin terlatih dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Suriati, M.Pd., yang menyatakan:

Saya selalu meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an di hadapan saya agar mudah untuk membimbingnya. Setiap siswa yang membaca, saya perhatikan betul bacaannya. Kalau ada kesalahan, saya koreksi dan arahkan mereka secara perlahan. Saya juga membimbing mereka satu per satu agar mereka memahami letak kesalahannya dan bisa memperbaikinya.²⁹

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII menyatakan:

Saat membaca Al-Qur'an saya duduk di hadapan ibu dan ibu mendengarkan bacaan saya dengan teliti. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan, ibu langsung memberikan koreksi setelah saya selesai membaca. Setelah dibenarkan

²⁷ Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

²⁸ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

²⁹ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

saya diminta untuk mengulangi kembali bagian yang telah dikoreksi agar bacaannya benar.³⁰

Fadila Kurniati siswa kelas VIII juga menyampaikan:

Ya, saya duduk di hadapan guru sedangkan guru mendengarkan saya membacakan Al-Qur'an setelah saya membacanya guru memberikan koreksi dan membenarkan jika ada kesalahan, sehingga saya dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.³¹

Temuan ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan siswa sedang membaca Al-Qur'an.



Gambar 4. 5 Siswa membaca Al-Qur'an

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa duduk di hadapan guru dan membaca Al-Qur'an sambil mendengarkan serta dibimbing secara langsung merupakan bagian penting dari implementasi metode talaqqi.

³⁰ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

³¹ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025

6) Guru mengoreksi bacaan siswa

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa guru memberikan koreksi secara langsung terhadap bacaan siswa selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Siswa dipanggil satu per satu untuk duduk di hadapan guru dan membaca ayat-ayat yang telah ditentukan. Guru menyimak dengan seksama setiap bacaan yang dilantunkan siswa. Jika ditemukan kesalahan dalam pelafalan huruf makhraj atau aturan bacaan tajwid, guru segera memberikan koreksi. Koreksi yang diberikan tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga ditunjukkan dengan cara membacakan ulang bagian ayat yang keliru agar menjadi contoh yang dapat diikuti oleh siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk mengulang bacaannya hingga sesuai dengan yang benar.³²

Untuk memperkuat temuan dari hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE menyampaikan:

Saat siswa membaca Al-Qur'an di hadapan saya, saya selalu menyimak dengan saksama. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan, baik dalam tajwid maupun makhrajul huruf saya langsung mengoreksi saat siswa sudah membacanya. Setelah saya membenarkan bacaan mereka, saya minta untuk mengulang kembali hingga benar karena ini sangat

³² Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

penting agar mereka terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar.³³

Hal serupa yang disampaikan oleh Ibu Suriati, M.Pd., yang menjelaskan:

Iya saya mengoreksi bacaan siswa karena proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara talaqqi. Siswa membaca di depan guru, dan saya akan langsung membenarkan jika ada kesalahan. Saya juga membimbing mereka dengan cara membacakan ulang bagian ayat yang salah, kemudian meminta mereka untuk menirukannya kembali secara perlahan dan benar.³⁴

Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII menyatakan:

Setiap kali kami membaca Al-Qur'an di depan guru, guru selalu memperhatikan bacaan kami dan jika ada yang salah, guru langsung memberitahu bagian mana yang salah. Baik itu salah panjang pendek huruf, atau cara membacanya kurang tepat. Setelah dikoreksi guru biasanya membacakan ulang yang benar, lalu kami disuruh mengikuti jika belum bisa maka disuruh ulangi sampai benar.³⁵

Fadila Kurniati siswa kelas VIII juga menyampaikan:

Saat membaca Al-Qur'an saya sering dibenarkan oleh ustadz kalau bacaan saya kurang tepat. Ustadz juga tidak hanya membenarkan tapi juga menjelaskan letak kesalahannya. Contohnya di panjang pendeknya kurang pas atau tajwidnya keliru. Setelah dibenarkan saya disuruh membaca ulang ayat itu sampai bisa. Ustaaadz juga sabar saat membimbing kami satu per satu. Dengan cara seperti itu saya jadi lebih paham cara membaca Al-Qur'an yang benar.³⁶

Temuan ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan guru mengoreksi bacaan siswa.

³³ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

³⁴ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

³⁵ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

³⁶ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025



Gambar 4. 6 Guru mengoreksi bacaan siswa

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru secara aktif mengoreksi bacaan siswa selama pembelajaran Al-Qur'an. Koreksi dilakukan langsung ketika ada kesalahan dalam tajwid atau makhraj, disertai contoh bacaan yang benar. Cara ini membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat dan sesuai kaidah.

7) Guru membenarkan bacaan siswa yang salah

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru membenarkan bacaan siswa yang salah. Hal ini terlihat dalam beberapa situasi ketika siswa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan guru langsung memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaanya. Guru juga tidak hanya membenarkan secara lisan, tetapi juga memberikan contoh secara langsung agar siswa dapat menirukan bacaan yang benar. Siswa terlihat

memperhatikan dan mengikuti cara baca yang telah dicontohkan oleh guru.³⁷

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Ustadz Gelong Permadi, S.E. menyampaikan bahwa:

Setelah siswa membaca Al-Qur'an, saya selalu membenarkan bacaannya, baik itu kesalahan dalam pengucapan huruf, panjang pendek harakat, maupun penerapan tajwid. membenarkan kesalahan saya lakukan secara langsung tanpa penundaan, karena saya khawatir siswa akan mengulang kesalahan yang sama. Sebelum memberikan contoh bacaan yang benar, saya terlebih dahulu menjelaskan letak kesalahan yang dilakukan siswa. Dengan begitu, mereka dapat menirukan bacaan yang benar secara tepat.³⁸

Senada dengan itu, Ibu Suriati, M.Pd. juga menyampaikan:

Saya selalu memperhatikan bacaan setiap siswa, jika terdapat kesalahan saya segera membenarkannya secara langsung. Biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu di mana letak kesalahannya, kemudian saya mencontohkan cara membaca yang benar. Kemudian siswa membacanya secara ulang agar tidak ada kesalahan lagi. Membenarkan bacaan siswa yang salah itu sangat penting agar mereka terbiasa membaca ayat Al-Qur'an dengan benar.³⁹

Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII menyataka:

Ibu sangat teliti ketika kami membaca Al-Qur'an jika ada kesalahan, ibu langsung membenarkan bacaan dan menjelaskan di mana salahnya. Dan saya disuruh ulang sampai bacaannya benar. Awalnya agak sulit, tapi karena sering dibimbing dan diberi contoh, saya jadi paham dan bisa membacanya dengan baik.⁴⁰

³⁷ Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

³⁸ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

³⁹ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

⁴⁰ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

Fadila Kurniati siswa kelas VIII juga mengemukakan:

Ketika saya membaca Al-Qur'an, guru selalu memperhatikan dengan seksama. Apabila saya melakukan kesalahan dalam bacaan, guru segera membenarkannya. Guru juga memberikan contoh cara membaca yang benar agar saya dapat menirunya. Dengan arahan tersebut, saya lebih memahami cara membaca Al-Qur'an yang tepat.⁴¹

Temuan ini juga diperkuat oleh dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan guru membenarkan bacaan siswa yang salah.



Gambar 4. 7 Guru membenarkan bacaan siswa yang salah

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru konsisten membenarkan bacaan siswa yang keliru. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam mengoreksi, memberikan contoh, serta membimbing siswa hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

⁴¹ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025

b. Menghafal Al-Qur'an

Setelah mengkaji aspek membaca, peneliti kemudian menelaah bagaimana metode talaqqi berperan dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pendekatan talaqqi yang menekankan pembacaan berulang dan pendampingan langsung oleh guru, siswa menjadi terbiasa mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan hingga mampu menyimpan ayat secara konsisten dalam ingatan mereka. Proses ini tidak hanya membentuk kebiasaan membaca dengan benar, tetapi juga mempermudah siswa dalam menguasai hafalan secara bertahap dan berkelanjutan.

1) Meluruskan niat

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa guru memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan niat siswa sebelum memulai kegiatan hafalan Al-Qur'an. Guru tidak serta-merta menyuruh siswa untuk langsung menghafal, tetapi terlebih dahulu membimbing mereka untuk meluruskan niat semata-mata karena Allah SWT. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada

siswa agar tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.⁴²

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Ustadz Gelong Permadi, SE menyampaikan:

Sebelum proses menghafal dimulai, saya selalu membimbing siswa untuk meluruskan niat, memberikan pemahaman yang baik tentang bacaan Al-Qur'an, serta memotivasi mereka melalui pendekatan spiritual dan emosional. Beberapa motivasi yang saya sampaikan seperti tentang keutamaan menghafal Al-Qur'andan saya juga menceritakan kisah-kisah inspiratif para penghafal Al-Qur'an, serta memberikan apresiasi sederhana agar siswa merasa dihargai dan tetap semangat dalam menghafal.⁴³

Ibu Suriati M.Pd juga menjelaskan:

Dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an, saya selalu memulai dengan mengarahkan mereka untuk meluruskan niat agar semata-mata karena Allah. Saya juga memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca dengan benar. Untuk membangkitkan semangat siswa saya selalu sampaikan keutamaan menjadi penghafal Al-Qur'an, seperti mendapatkan kedudukan mulia di akhirat, serta dapat memberikan mahkota kemuliaan kepada orang tua.⁴⁴

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Satrya Rama

Miranca siswa Kelas VIII meyakini:

⁴² Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

⁴³ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁴⁴ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

Saya merasa sangat terbantu dengan cara guru membimbing kami. Setiap kali mulai hafalan, kami diminta untuk membaca doa dan mengikhlaskan niat karena Allah. Awalnya saya pikir itu hal biasa, tapi setelah dijelaskan bahwa hafalan yang ikhlas bisa jadi amal jariyah dan bisa memberikan syafaat untuk orang tua, saya jadi lebih serius.⁴⁵

Fadila Kurniati siswa kelas VIII juga mengungkapkan hal serupa:

Sebelum mulai menghafal, kami diingatkan untuk niat karena Allah. Guru sering bercerita tentang pahala bagi para penghafal Al-Qur'an. Itu membuat saya lebih semangat untuk menghafal, karena saya merasa bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya kewajiban belajar di sekolah, tetapi juga bentuk ibadah yang akan membawa kebaikan di dunia dan akhirat.⁴⁶

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan guru sedang memberikan motivasi kepada siswa.



Gambar 4. 8 Guru memberikan motivasi kepada siswa

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

⁴⁵ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII April 2025

⁴⁶ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa untuk meluruskan niat sebelum menghafal Al-Qur'an. Guru juga memberikan motivasi spiritual agar siswa lebih semangat dan ikhlas dalam menghafal. Pendekatan ini berdampak positif terhadap semangat dan pemahaman siswa dalam menghafal sebagai bentuk ibadah.

2) Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, terlihat bahwa guru memberikan perhatian khusus dalam membimbing siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum mereka mulai menghafal. Guru mendengarkan bacaan siswa satu per satu, lalu memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang ditemukan. Setelah itu, guru memberikan contoh bacaan yang benar agar siswa dapat menirukan dan memperbaiki kesalahan tersebut. Proses ini dilakukan secara berulang dan konsisten sebelum kegiatan menghafal dimulai.⁴⁷

Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan

⁴⁷ Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE menyampaikan:

Ya, saya selalu membantu peserta didik memperbaiki bacaannya sebelum mereka mulai menghafal Al-Qur'an. Memperbaiki bacaan sebelum menghafal sangat penting, karena jika bacaan yang salah langsung hafal maka kesalahan tersebut akan terbawa terus dalam hafalan dan sulit diperbaiki. Dan waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki bacaan siswa bervariasi, tergantung kemampuan masing-masing. Namun jika masih ada yang belum lancar, proses perbaikan tetap dilanjutkan sambil mereka mulai menghafal.⁴⁸

Senada dengan hal tersebut, Ibu Suriati, M.Pd., juga menyatakan:

Kami selalu membimbing peserta didik untuk memperbaiki bacaannya sebelum mereka mulai menghafal Al-Qur'an. Hal ini penting agar hafalan mereka tidak dibangun di atas bacaan yang keliru. Jika kesalahan dalam membaca tidak diperbaiki sejak awal, maka akan sulit diubah di kemudian hari karena sudah tertanam dalam ingatan mereka.⁴⁹

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Satrya Rama

Miranca siswa Kelas VIII mengatakan bahwa:

Sebelum menghafal, kami harus membaca dulu di hadapan guru. Kalau ada yang salah, guru langsung membetulkan. Guru juga memberi contoh bacaannya, lalu kami disuruh menirukan. Saya merasa ini sangat membantu, karena bacaan saya jadi lebih baik. Walaupun kadang ada rasa malu saat salah di depan teman-teman, tapi guru selalu memberikan semangat dan tidak pernah marah. Justru itu yang membuat saya termotivasi untuk memperbaiki bacaan saya.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁴⁹ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

⁵⁰ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

Fadila Kurniati siswa kelas VIII juga mengungkapkan:

Menurut saya, memperbaiki bacaan sebelum menghafal itu sangat penting. Kalau bacaan kita masih salah lalu langsung menghafal, nanti malah hafalan kita salah terus dan susah dibetulin. Biasanya saya dibimbing dulu sama ustadz, dikoreksi satu per satu, terus dicontohin cara bacanya yang benar. Kadang harus diulang berkali-kali sampai benar⁵¹

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan guru memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa.



Gambar 4. 9 Guru memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

3) Memiliki Kemampuan Yang Kuat

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru membimbing siswa untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sebelum memulai proses menghafal. Bimbingan dilakukan melalui metode *talaqqi* agar siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Selain itu, guru juga memberikan motivasi

⁵¹ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025

untuk memperkuat kesiapan mental siswa dalam menghadapi proses hafalan.⁵²

Untuk memperkuat data hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE mengatakan bahwa:

Kemampuan yang kuat saja belum cukup untuk menghafal Al-Qur'an. Siswa juga perlu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami kaidah tajwid, mampu menirukan bacaan melalui metode *talaqqi*, serta memiliki niat dan semangat yang kuat. Sebelum memulai proses menghafal, saya membimbing mereka untuk memperbaiki bacaan.⁵³

Ibu Suriati M.Pd juga mengatakan bahwa:

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kemampuan membaca yang benar, pemahaman tajwid, serta semangat dan niat yang kuat. Dan sebelum menghafal, siswa dibimbing memperbaiki bacaannya melalui metode *talaqqi* serta memberikan motivasi agar siswa semangat dalam menghafal.⁵⁴

Hal ini Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII menyatakan

Sebelum kami mulai hafalan, ustadz menyuruh kami membenarkan bacaan dulu. Biasanya beliau membacakan ayat, lalu kami menirukan. Kalau salah langsung dikoreksi, jadi kami tahu kesalahan kami di mana. Itu membuat saya jadi lebih mudah menghafal karena bacaan saya sudah dibenarkan dulu.⁵⁵

Fadila Kurniati siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

⁵² Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

⁵³ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁵⁴ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

⁵⁵ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

Ibu sering bilang bahwa kalau ingin hafalannya bagus, bacaan kita juga harus benar dulu. Waktu saya salah baca atau kurang panjang pendeknya, langsung dibetulkan. Setelah itu saya diminta ulangi lagi sampai benar. Kami juga dimotivasi terus supaya semangat.⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi fondasi penting sebelum siswa mulai menghafal. Bimbingan yang dilakukan guru melalui metode talaqqi, pemahaman tajwid, serta motivasi yang diberikan secara konsisten berperan besar dalam membentuk kesiapan siswa.

4) Memiliki Guru Pembimbing

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa proses membaca dan menghafal Al-Qur'an di sekolah dilaksanakan dengan pendampingan langsung dari guru. Guru tidak hanya hadir sebagai pengajar, melainkan aktif memberikan arahan, memperbaiki kesalahan bacaan siswa, serta memberi dorongan semangat. Guru juga membacakan contoh yang benar terlebih dahulu, kemudian siswa menirukannya, sehingga kegiatan talaqqi berlangsung secara efektif.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025

⁵⁷ Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE menyampaikan:

Peran guru pembimbing tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina yang mendampingi perkembangan spiritual dan akhlak siswa. Guru berusaha membangun kedekatan agar siswa merasa nyaman saat belajar, sehingga siswa lebih terbuka untuk bertanya dan tidak takut melakukan kesalahan dalam proses membaca dan menghafal.⁵⁸

Ibu Suriati M.Pd juga menyatakan:

Kegiatan menghafal dan membaca Al-Qur'an membutuhkan kesabaran. Guru harus mampu memberikan keteladanan dan membimbing siswa satu per satu. Dengan pendekatan talaqqi, siswa jadi lebih fokus dan mudah dalam menirukan bacaan, karena mendapat contoh langsung dan koreksi dari guru, sehingga kesalahan bisa segera diperbaiki.⁵⁹

Hal ini Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII mengungkapkan:

Guru sangat sabar membimbing kami satu per satu dalam membaca dan menghafal. Kadang saya malu kalau salah baca, tapi karena guru selalu memberi semangat dan membimbing dengan tenang, saya jadi lebih percaya diri untuk belajar.⁶⁰

Fadila Kurniati siswa kelas VIII juga menyampaikan:

⁵⁸ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁵⁹ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

⁶⁰ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

Metode talaqqi ini membantu saya lebih fokus. Saat duduk di depan guru, saya merasa harus serius. Guru membimbing saya secara langsung dalam membaca dan menghafal, jadi saya lebih semangat belajar dan merasa terbantu karena langsung diarahkan kalau salah.⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi di sekolah berjalan secara efektif karena adanya pendampingan langsung dari guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator dalam setiap tahapan pembelajaran.

5) Istiqomah

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa siswa menunjukkan sikap istiqomah dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terjadwal, siswa hadir secara teratur, mengikuti setiap sesi dengan kesungguhan, dan menunjukkan semangat untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Keberlanjutan kegiatan ini

⁶¹ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025

juga didukung oleh peran guru yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan.⁶²

Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE menyampaikan:

Salah satu kunci keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah keistiqomahan. Menurutnya, meskipun hafalan sedikit demi sedikit, jika dilakukan secara konsisten, hasilnya akan lebih baik. Ia juga menambahkan bahwa guru selalu memantau perkembangan siswa untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan menjaga hafalannya.⁶³

Ibu Suriati M.Pd juga menyatakan:

Siswa telah dibiasakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin setiap minggu. Ia menekankan pentingnya membangun kebiasaan ini agar siswa tetap istiqomah dan menjadikan hafalan sebagai bagian dari rutinitas mereka.⁶⁴

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Satrya Rama

Miranca siswa Kelas VIII menyatakan bahwa:

Saya berusaha untuk tetap konsisten menghafal Al-Qur'an meskipun terkadang merasa lelah atau bosan. Saya merasa terbantu dengan adanya dorongan dari guru yang terus memotivasinya untuk tidak menyerah. Dorongan tersebut membuatnya semakin yakin bahwa usahanya dalam menghafal Al-Qur'an akan

⁶² Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

⁶³ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁶⁴ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

membuahkan hasil jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan istiqomah.⁶⁵

M.Zaqki Aqil siswa kelas VIII mengemukakan:

Saya selalu termotivasi untuk terus menghafal karena melihat teman-teman lain yang juga istiqomah. Lingkungan yang mendukung membuatnya merasa terpacu untuk tetap rutin mengulang hafalannya. Saya sendiri pun sudah rutin mengulangi hafalannya setiap hari untuk menjaga hafalan tetap kuat dan tidak mudah lupa.⁶⁶

Sebagaimana observasi dan wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan Kegiatan kerohanian di hari jum'at



Gambar 4. 10 Kegiatan kerohanian di hari jum'at

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan sikap istiqomah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Keistiqomahan ini tercermin dari

⁶⁵ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

⁶⁶ Wawancara M.Zaqki Aqil siswa kelas VIII 30 April 2025

keterlibatan siswa yang konsisten, semangat belajar yang tinggi, serta dukungan dari guru dalam membimbing dan memotivasi siswa secara berkelanjutan.

6) Menjahui diri dari maksiat dan dosa

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru senantiasa menanamkan pentingnya menjaga diri dari perbuatan maksiat dan dosa kepada siswa. Hal ini merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab secara spiritual dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru secara rutin memberikan nasihat agar siswa tidak hanya fokus pada hafalan semata, tetapi juga memperbaiki akhlak, menjaga kebersihan hati, dan menjauh dari segala hal yang dapat mengotori jiwa.⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE menyatakan:

Kami mengajarkan kepada siswa bahwa proses menghafal Al-Qur'an harus disertai dengan kebersihan

⁶⁷ Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

hati. Siswa kami ajak untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan, mulai dari perkataan yang buruk, perbuatan tercela, hingga kebiasaan buruk yang seringkali dianggap sepele. Semua itu bisa menjadi penghalang masuknya hafalan ke dalam hati.⁶⁸

Ibu Suriati M.Pd juga mengatakan bahwa:

Siswa perlu dibimbing tidak hanya dalam hal membaca dan menghafal, tetapi juga dalam membentuk akhlak yang baik. Jika masih sering melakukan perbuatan maksiat, seperti berkata kasar atau meninggalkan ibadah, maka hafalan mereka akan sulit berkembang. Oleh karena itu, penting untuk membiasakan diri menjauhi perbuatan negatif dan memperbanyak amal salih agar hati menjadi lebih tenang dan hafalan lebih mudah masuk.⁶⁹

Hal ini Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII

mengatakan:

Saya berusaha untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa membuat hati saya kotor, seperti berkata kasar, berbohong, atau melawan orang tua. Karena saya merasa kalau hati saya tidak tenang, hafalan saya jadi sulit masuk. Jadi saya belajar untuk menjaga sikap dan lebih banyak beristighfar sebelum menghafal agar mudah dalam menghafal.⁷⁰

M.Zaqi Aqil siswa kelas VIII juga menambahkan:

Saya merasa kalau saya melakukan dosa seperti berkata jorok atau menyepelekan ibadah, hafalan saya jadi sering lupa. Sekarang saya berusaha menjauhi hal-hal yang buruk supaya hati saya lebih tenang dan hafalan lebih kuat.⁷¹

⁶⁸ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁶⁹ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

⁷⁰ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

⁷¹ Wawancara M. Zaqi Aqil siswa kelas VIII 30 April 2025

Hasil observasi dan wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar aktivitas ibadah pendukung seperti shalat berjamaah, zikir dan ceramah.



Gambar 4. 11 Kegiatan guru dan siswa sholat dhuha bersama dan ceramah agama

Sumber dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya menuntut kecakapan dalam mengingat ayat, tetapi juga membutuhkan kesiapan spiritual siswa. Menjauhi maksiat dan dosa menjadi landasan utama yang ditanamkan oleh guru kepada siswa agar hafalan lebih mudah diterima dan keberkahan ilmu dapat dirasakan.

7) Menyediakan Waktu Khusus

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, tampak bahwa pihak sekolah telah mengatur waktu tertentu dalam jadwal pelajaran untuk kegiatan membaca dan menghafal Al-

Qur'an dengan metode Talaqqi. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara rutin. Siswa duduk secara berurutan di hadapan guru untuk membaca, kemudian menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru.⁷²

Untuk memperkuat temuan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, SE menyatakan:

Metode Talaqqi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menyediakan waktu khusus setiap minggu. Guru berusaha semaksimal mungkin . agar siswa dapat membaca langsung di depan guru untuk memastikan pelafalan mereka benar. Selain itu, guru juga memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam makhraj atau tajwid, sehingga siswa dapat segera memperbaiki dan tidak mengulang kesalahan yang sama.⁷³

Ibu Suriati M.Pd juga mengemukakan:

Meskipun waktu yang tersedia terbatas, guru tetap memprioritaskan pelaksanaan metode talaqqi agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru. Hal ini dianggap lebih efektif dibandingkan hanya membaca mandiri tanpa bimbingan.⁷⁴

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Satrya Rama

Miranca siswa Kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya senang karena ada waktu khusus untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, meskipun

⁷² Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

⁷³ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁷⁴ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

terkadang merasa terburu-buru karena waktunya singkat. tapi tetap belajar dengan semangat karena ingin lebih baik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁷⁵

Fadila Kurniati siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Waktu belajar membaca dan menghafal A-Qur'an memang singkat, tapi sangat membantu. Kami bisa langsung tahu kalau ada bacaan yang salah. Saya juga lebih semangat karena bisa membaca langsung di depan guru, merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus memperbaiki bacaan setiap harinya.⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan belajar membaca dan menghafal di SMP Negeri 6 Rejang Lebong terbantu dengan adanya waktu khusus dalam pelajaran PAI. Meskipun waktu yang tersedia terbatas, kegiatan ini tetap berjalan efektif karena guru mendampingi siswa secara langsung.

Tabel 4. 4 Kondisi siswa sebelum dan sesudah implementasi metode talaqqi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

No	Kelas	Aspek yang di nilai	Kondisi sebelum implementasi metode <i>talaqqi</i>	Kondisi setelah implementasi metode <i>talaqqi</i>	Hasil yang di hasilkan setelah implementasi metode <i>talaqqi</i>
1	VIII	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Sebelum menggunakan metode <i>talaqqi</i> , banyak peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an karena Mereka masih kesulitan mengenal huruf hijaiyah, tajwid, makhrajul huruf.	Siswa mampu membaca mengenal huruf hijaiyah, tajwid makhrajul huruf dan mampu membaca surah-surah pendek. Beberapa dari mereka tampil percaya diri membacakan ayat Al-	Siswa mampu membaca surah-surah pendek dengan lebih baik.

⁷⁵ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

⁷⁶ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 2025

				Qur'an di depan kelas dan dalam kegiatan lomba-lomba keagamaan di sekolah.	
2		Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Sebelum diterapkannya metode <i>talaqqi</i> , siswa belum mampu menghafal surah-surah pendek. Mereka merasa kesulitan membaca dan menghafal, mengingat dan pengulangan.	Siswa sudah mampu menghafal beberapa surah-surah pendek serta mampu menyetorkan dan mengulang hafalan dengan lancar dan percaya diri. Bahkan, sebagian dari mereka ikut sertakan dalam lomba-lomba keagamaan di sekolah	Siswa sudah mampu menghafal beberapa surah pendek serta mampu murajaah hafalannya dengan lancar.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran, berikut faktor pendukung yang mendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan metode *talaqqi*.

a. Peran Aktif Guru Dalam Membimbing Siswa

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru sangat aktif membimbing siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memperhatikan satu per satu kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁷⁷

⁷⁷ Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

Berdasarkan observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, S.E., selaku guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

Saya selalu berusaha hadir secara aktif dalam membimbing siswa. Saya bacakan dulu setelah itu mereka menirukan. Kalau ada yang salah langsung saya benarkan. Dan saya ulangi beberapa kali supaya mereka bisa paham. Karena ini penting kalau dibiarkan mereka terbiasa salah dalam membacanya. Saya juga selalu memberi semangat dan pujian supaya mereka termotivasi.⁷⁸

Ibu Suriati, M.Pd juga menambahkan:

Guru punya peran penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Kalau kita hanya menyuruh saja, anak-anak kurang berkembang. Tapi kalau dibimbing langsung dan dikoreksi, mereka lebih cepat bisa. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa tidak dibiarkan menghafal atau membaca sendiri tanpa arahan, melainkan langsung mendapat perhatian dan bimbingan dari guru.⁷⁹

Satrya Rama Miranca siswa kelas VIII menyatakan

Saat belajar sama ustadz saya sangat senang karena dibimbing langsung. Jika kita salah dalam membacanya maka ustadz langsung membenarkan. Kemudian kita disuruh ulangin sampai benar. Jadi saya lebih cepat hafal juga karena sering diulang-ulang dan sering dibimbing.⁸⁰

Fadila Kurniati siswa kelas VIII juga mengemukakan:

Biasanya ibu membacakan terlebih dahulu, lalu kami diminta untuk menirukannya. Kalau ada kesalahan, langsung dibenarkan dan dijelaskan dengan perlahan. Hal

⁷⁸ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁷⁹ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

⁸⁰ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

itu membuat saya senang dan ingin lebih giat lagi. Apalagi ustadz juga sering membimbing kami satu per satu jadi kami merasa diperhatikan dan itu sangat memotivasi kami dalam belajar.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran aktif guru dalam membimbing siswa merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi metode talaqqi. Keterlibatan guru yang intens, konsisten dalam memberikan contoh bacaan, membetulkan kesalahan, serta memberi motivasi secara langsung, menjadikan siswa lebih cepat dalam memahami, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Dukungan ini juga meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

b. Media Dan Sarana Yang Memadai

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa setiap siswa kelas VIII memiliki Buku Setoran Hafalan Al-Qur'an dan Doa-Doa yang digunakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran talaqqi. Buku ini tidak hanya berisi kolom untuk mencatat tanggal dan ayat yang disetorkan, namun juga dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi materi bacaan dan hafalan. Dalam praktiknya, siswa membawa buku tersebut saat proses pembelajaran berlangsung

⁸¹ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April 30 April 2025

di kelas. Guru memeriksa setoran hafalan melalui buku tersebut dan memberikan tanda tangan atau catatan tertentu untuk menandai capaian siswa. Buku tersebut terlihat terstruktur dengan baik dan menjadi bagian dari alat bantu yang memudahkan proses evaluasi hafalan.⁸²

untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, S.E menyampaikan:

Dengan adanya buku ini, saya bisa mengecek sudah sampai mana hafalan setiap anak. Saya juga bisa beri catatan jika ada kesalahan atau peringatan. Jadi pembinaan hafalannya bisa lebih terarah. Buku ini sangat memudahkan saya dalam memantau perkembangan tiap siswa, apalagi ketika jumlah siswa cukup banyak, karena semuanya tercatat secara rapi. Saya juga bisa membandingkan progres dari minggu ke minggu, sehingga saya tahu mana siswa yang konsisten dan mana yang masih perlu motivasi lebih. Buku ini juga membantu saat saya memberikan penilaian akhir.⁸³

Ibu Suriati, M.Pd juga menambahkan:

Buku ini sangat membantu saya dalam mengatur jadwal setoran dan melihat perkembangan setiap siswa. Biasanya saya lihat dulu catatan minggu sebelumnya, lalu saya minta mereka lanjutkan setoran. Kalau ada siswa yang tertinggal, saya bisa langsung tahu dan memberi waktu tambahan untuk membimbingnya. Selain itu, buku ini juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab. Mereka tahu bahwa hafalan mereka dipantau, jadi mereka berusaha lebih serius dalam menghafal.⁸⁴

⁸² Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

⁸³ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁸⁴ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

Satrya Rama Miranca siswa kelas VIII menyatakan

Kalau saya lupa tinggal lihat bukunya karena didalam bukunya ada ayat-ayatnya dan catatan dari guru juga. Saya jadi lebih semangat karena bisa lihat progres sendiri. Buku ini seperti pengingat dan panduan saya. Kadang kalau saya belum setoran maka belum ada tanda tangan atau catatan dari ustadz. Kalau sudah disetor dan dapat catatan bagus dari ustadz. Saya juga suka buka-buka buku ini di rumah sambil latihan sendiri sebelum setoran dengan ustadz di sekolah.⁸⁵

Fadila Kurniati siswa kelas VIII juga mengungkapakan:

Buku ini bikin saya lebih mudah mengingat hafalan, karena ayat-ayatnya sudah ada, jadi tinggal baca dan ulang-ulang. Kadang saya pakai buat latihan sendiri di rumah sebelum setor sama ibu. Saya juga bisa tahu sudah sampai halaman berapa, jadi nggak bingung mau melanjutkannya.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Buku Setoran Hafalan Al-Qur'an dan Doa-Doa merupakan salah satu media dan sarana pendukung yang efektif dalam implementasi metode talaqqi. Buku ini berfungsi sebagai alat dokumentasi hafalan, mempermudah guru dalam melakukan evaluasi, serta membantu siswa memantau dan menjaga konsistensi hafalan mereka.

⁸⁵ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

⁸⁶ Wawancara Fadila Kurniati siswa kelas VIII 30 April

2. Faktor penghambat

a. Perbedaan Kemampuan Siswa

Hasil observasi peneliti melihat bahwa selama proses *talaqqi* berlangsung, siswa yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an menunjukkan respons yang baik, aktif dan percaya diri saat menirukan bacaan guru. Sebaliknya, siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an cenderung pasif, ragu-ragu saat membaca, bahkan ada yang enggan membaca di depan guru. Beberapa siswa tampak tidak fokus dan tidak membawa bukunya sendiri sehingga harus bergantian dengan teman.⁸⁷

Untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga melakukan wawancara yang dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ustadz Gelong Permadi, S.E., selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

kemampuan membaca siswa memang berbeda-beda dan itu dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Ada yang sudah terbiasa mengaji di rumah atau ikut TPA, jadi cepat tanggap saat *talaqqi*. Tapi ada juga yang jarang latihan di rumah, sehingga prosesnya lebih lambat. Ini menjadi tantangan dalam menerapkan metode *talaqqi* secara merata.⁸⁸

Ibu Suriati, M.Pd juga menambahkan:

Faktor lingkungan dan kebiasaan di rumah sangat berpengaruh. Siswa yang tidak mendapatkan bimbingan membaca Al-Qur'an di luar sekolah, biasanya lebih

⁸⁷ Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

⁸⁸ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

kesulitan. Mereka juga kurang percaya diri saat membaca, dan ini menjadi penghambat tersendiri.⁸⁹

M.Zaqi Aqil siswa kelas VIII juga menambahkan:

Saya sebenarnya ingin bisa baca Al-Qur'an dengan baik, tapi di rumah tidak ada yang bimbing. Jadi waktu di sekolah, saya merasa ketinggalan dari teman-teman yang sudah lancar.⁹⁰

b. Keterbatasan Waktu

Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* sering kali tidak berjalan secara maksimal karena keterbatasan waktu belajar. Proses pembelajaran dilakukan satu kali dalam seminggu, yang membuat guru tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing siswa satu persatu dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an secara intensif.

Dalam praktiknya, guru hanya sempat memberikan *talaqqi* dan beberpa yang bisa untuk membaca Al-Qur'an secara satu persatu di hadapan guru, sedangkan siswa lainnya harus menunggu giliran pada pertemuan berikutnya. Akibatnya, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi tidak merata.⁹¹

⁸⁹ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

⁹⁰ Wawancara M. Zaqi Aqil siswa Kelas VIII 30 April 2025

⁹¹ Observasi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 30 April 2025

Untuk memperkuat temuan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ustadz Gelong Permadi, S.Pd.I menyampaikan:

Salah satu kendala kami dalam menerapkan metode talaqqi adalah waktu yang sangat terbatas. Waktu pembelajaran agama hanya dua jam dan satu kali pertemuan seminggu. Itu tidak cukup kalau kita ingin membimbing semua siswa satu per satu. Padahal talaqqi butuh proses yang intensif dan pengulangan.⁹²

Ibu Suriati, M.Pd juga menambahkan:

Kalau waktunya cukup, kami bisa lebih sering mendampingi siswa. Tapi karena terbatas, kami harus memilih beberapa siswa untuk dibimbing lebih dulu. Ini membuat siswa yang belum sempat mendapat bimbingan kadang merasa tertinggal.⁹³

Fadila Kurniati siswa kelas VIII mengemukakan:

Saya merasa waktu pelajaran agama terlalu singkat, jadi tidak semua siswa bisa dibimbing secara langsung oleh ustadz. Kadang saya sudah siap setor hafalan, tapi karena waktu habis, harus ditunda minggu depan. Waktu menunggu itu membuat saya jadi lupa sebagian hafalan.⁹⁴

M.Zaqi Aqil siswa kelas VIII juga menambahkan:

Saya sering kali tidak kebagian giliran untuk membaca langsung di depan ustadz. Pelajaran agamanya kan cuma sebentar, jadi ustadz tidak bisa membimbing semua orang sekaligus. Akhirnya saya cuma mendengarkan teman lain yang sedang talaqqi. Padahal saya juga butuh koreksi, supaya hafalan saya tidak salah. Kalau saya tunggu minggu depan, sering lupa atau berubah hafalannya.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu

⁹²Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

⁹³Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

⁹⁴ Wawancara Fadila Kurniati siswa Kelas VIII 30 April 2025

⁹⁵ Wawancara M. Zaqi Aqil siswa Kelas VIII 30 April 2025

faktor penghambat utama dalam pelaksanaan metode talaqqi di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Waktu pembelajaran yang singkat membuat guru tidak memiliki cukup kesempatan untuk memberikan bimbingan talaqqi secara merata kepada seluruh siswa.

C. Pembahasan

1. Proses Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas dua aspek penting dalam implementasi metode talaqqi, yaitu kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Pembahasan akan difokuskan pada bagaimana tahapan talaqqi dilaksanakan hingga proses menghafal dan penyetoran hafalan. Analisis dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, serta dikaitkan dengan teori-teori yang telah dipaparkan.

a. Membaca Al-Qur'an

1) Diawali dengan guru yang membacakan ayat atau surah yang telah ditentukan

Penelitian ini menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tahapan pertama yang dilakukan oleh guru adalah membacakan terlebih dahulu ayat atau surah yang telah

ditentukan sebelumnya. Guru membacakan secara perlahan dan jelas agar dapat disimak dengan baik oleh seluruh siswa. Pembacaan dilakukan di depan kelas sambil memegang mushaf, dan siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama bacaan yang dibacakan oleh guru.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Regina Aprillya S and Asdi Wirman *Journal of Education Research*, bahwa tahapan awal metode talaqqi dimulai dengan guru membacakan ayat Al-Qur'an secara tartil dan benar, untuk ditiru oleh santri secara langsung melalui proses simak dan tiru. Tahapan awal ini berfungsi sebagai pondasi untuk memastikan peserta didik memiliki dasar bacaan yang baik sebelum menghafal.⁹⁶

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyampaikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di kelas selalu diawali dengan guru membacakan surah terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun individu⁹⁷. Hal ini juga didukung oleh tanggapan dari siswa kelas VIII yang mengaku merasa terbantu dengan metode tersebut karena

⁹⁶ S and Wirman, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an."

⁹⁷ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

mereka dapat lebih memahami cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sebelum menghafalnya.⁹⁸

2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang membaca Al-Qur'an

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi, terlihat bahwa setelah guru membacakan ayat atau surah terlebih dahulu di depan kelas, siswa diminta untuk menyimak bacaan tersebut dengan seksama. Siswa duduk dengan tertib sambil membuka mushaf masing-masing dan fokus pada bacaan guru. Suasana kelas tampak kondusif, dan guru beberapa kali mengingatkan siswa agar tidak bercanda atau berbicara selama proses penyimak berlangsung.

Hal ini juga siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa mereka terbantu dalam memahami bacaan Al-Qur'an dengan cara mendengarkan guru terlebih dahulu. Dan apabila tidak memperhatikan secara sungguh-sungguh maka saat menirukan bacaan sering terjadi kesalahan.⁹⁹ Oleh karena itu, proses menyimak dianggap sebagai tahap penting yang tidak bisa diabaikan dalam metode talaqqi.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Aisyah Arsad dalam Jurnal Ta'dib, yang menjelaskan bahwa

⁹⁸ Wawancara Fadila Kurniati siswa Kelas VIII 30 April 2025

⁹⁹ Wawancara M. Zaqi Aqil siswa Kelas VIII 30 April 2025

dalam metode *talaqqi*, siswa perlu mendengarkan dan menyimak bacaan guru terlebih dahulu dengan baik agar dapat menirukan secara benar. Proses menyimak ini berfungsi untuk menanamkan model bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah yang tepat, sehingga dapat membentuk dasar kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar sebelum masuk ke tahap menghafal.¹⁰⁰

3) Siswa menirukan cara membaca Al-Qur'an yang telah dicontohkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah guru membacakan ayat atau surah, tahapan selanjutnya dalam metode *talaqqi* adalah siswa menirukan bacaan guru. Peniruan dilakukan secara serentak terlebih dahulu, kemudian beberapa siswa diminta untuk menirukan secara individu. Guru memandu secara perlahan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang bacaan lebih dari satu kali hingga pelafalan mereka benar. Kegiatan ini dilakukan dengan tertib dan didampingi langsung oleh guru untuk memperbaiki kesalahan dalam makhraj, panjang pendek, dan hukum tajwid.

Wawancara dengan guru PAI juga menunjukkan bahwa kegiatan menirukan bacaan sangat ditekankan dalam metode *talaqqi*. Guru menyampaikan bahwa setelah menyimak, siswa

¹⁰⁰ Aisyah Arsad. "Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 134.

harus langsung menirukan bacaan. guru PAI tidak langsung menyuruh menghafal, tapi harus ditirukan dulu, supaya bacaannya benar. Kadang kami ulangi dua atau tiga kali jika masih banyak yang salah.¹⁰¹ Pernyataan tersebut juga sejalan dengan tanggapan siswa kelas VIII mereka menyatakan bahwa kalau sudah menirukan bacaan guru kami jadi lebih ingat dan lebih yakin bacaannya benar. Jika belum menirukannya kadang masih bingung cara baca hurufnya.¹⁰²

Temuan ini sesuai dengan teori dikemukakan oleh Yuyun Yuningsih bahwa dalam metode talaqqi, siswa harus menirukan bacaan guru setelah menyimak. Peniruan ini bukan hanya latihan lisan, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat ingatan dan meningkatkan ketepatan membaca. Peniruan bacaan guru menjadi proses pola bacaan Al-Qur'an yang benar sebelum siswa menghafalnya secara mandiri.¹⁰³

4) Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an.:

Penelitian menunjukan bahwa setelah siswa menirukan bacaan guru secara bersama-sama, guru kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu memanggil siswa secara bergiliran untuk membaca ayat Al-Qur'an yang telah

¹⁰¹ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

¹⁰² Wawancara M. Zaqqi Aqil siswa Kelas VIII 30 April 2025

¹⁰³ Yuyun Yuningsih. "Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Attadib: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 72.

dipelajari. Pemanggilan ini dilakukan secara individu tergantung pada kesiapan siswa dan waktu yang tersedia. Guru biasanya memilih secara acak agar seluruh siswa siap dan tidak hanya bergantung pada teman. Ketika dipanggil, siswa diminta maju ke depan kelas atau membaca dari tempat duduk masing-masing dengan suara yang jelas.

Guru PAI menjelaskan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mau maju terlebih dahulu dan jika tidak ada maka guru memanggil siswa secara bergiliran bahkan secara acak untuk membaca, Tujuannya agar guru bisa menilai satu per satu dan mereka juga jadi lebih siap dan semangat karena tahu bisa dipanggil kapan saja.¹⁰⁴ Siswa kelas VIII juga mengungkapkan bahwa waktu dipanggil untuk membaca memang agak grogi, tapi karena sudah pernah dengar dan niru guru jadi lebih yakin. Kalau salah juga langsung dibenarkankan sama guru.¹⁰⁵

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Rokayah dalam jurnal *Al-Bayan Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, bahwa guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan evaluator dalam pembelajaran talaqqi. Salah satu perannya adalah menguji kemampuan membaca siswa

¹⁰⁴ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

¹⁰⁵ Wawancara Satrya Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

secara langsung dengan metode individual agar kesalahan dapat diperbaiki sedini mungkin. Pemanggilan secara langsung oleh guru ini juga menjadi bentuk kontrol dan evaluasi pembelajaran dalam metode *talaqqi* yang menekankan pada kualitas bacaan yang benar.¹⁰⁶

5) Siswa duduk dihadapan guru sedangkan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan metode *talaqqi*, setelah siswa dipanggil untuk membaca, mereka duduk berhadapan langsung dengan guru. Dalam posisi ini, siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan, sementara guru menyimak bacaan tersebut dengan saksama. Suasana pembelajaran pada tahap ini berjalan lebih intensif dan personal karena guru dapat memberikan penilaian secara langsung terhadap kualitas bacaan siswa, termasuk dalam hal pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, panjang-pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Apabila siswa melakukan kesalahan, guru langsung memberikan koreksi dan membenarkannya.

Wawancara dengan guru PAI juga menunjukkan bahwa kegiatan ini memang dirancang untuk membentuk kedekatan

¹⁰⁶ Siti Rokayah. "Peran Guru dalam Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 88.

antara guru dan siswa dalam proses talaqqi. Guru menyampaikan Kalau sudah tahap *talaqqi* perorangan, siswa duduk di depan saya dan baca. Di situ saya bisa mendengarkan langsung, jadi bisa tahu mana yang salah dan langsung dibimbing.¹⁰⁷ Sementara itu, siswa kelas VIII juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih fokus saat membaca di depan guru, meskipun awalnya merasa gugup. Jika duduk langsung depan guru, rasanya lebih serius. Tapi lebih bagus juga karena guru langsung mengorksi dan membenarkan bacaan yang salah.¹⁰⁸

Temuan ini sesuai yang dikemukakan oleh Regina Aprillya S dan Asdi Wirman, bahwa dalam metode talaqqi, interaksi langsung antara guru dan siswa merupakan bagian penting dalam membentuk bacaan yang benar. Melalui proses simak-tiru-baca, siswa diberikan kesempatan untuk membaca langsung di hadapan guru agar dapat dievaluasi dan dibina secara individual.¹⁰⁹ Dalam situasi seperti ini, guru bertindak sebagai pendengar aktif sekaligus pembimbing dalam memperbaiki bacaan siswa.

6) Guru mengoreksi bacaan siswa

¹⁰⁷ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

¹⁰⁸ Wawancara M. Zaqi Aqil siswa Kelas VIII 30 April 2025

¹⁰⁹ Regina Aprillya S & Asdi Wirman. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Journal of Education Research*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 45.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi, guru secara aktif mengoreksi bacaan siswa ketika mereka melakukan kesalahan. Koreksi diberikan secara langsung saat siswa membaca di hadapan guru, baik dalam bentuk bacaan biasa maupun saat menyetorkan hafalan. Kesalahan yang sering muncul biasanya terkait dengan makhraj huruf, panjang pendek serta penerapan hukum tajwid. Setelah siswa membacanya guru segera membenarkan bagian yang salah, lalu membimbing siswa untuk mengulanginya dengan benar.

Guru PAI menyampaikan bahwa kalau ada siswa yang salah baca saya langsung mengoreksi. Saya biasanya ulang bacaan itu, terus mereka tirukan lagi sampai benar. Supaya kesalahan itu tidak berulang. Dan siswa kelas VIII pun mengakui bahwa mereka merasa terbantu dengan koreksi langsung dari guru. Seorang siswa mengatakan kalau bacaan kami salah, langsung dibenarkan oleh guru. Jadi kami tahu di mana salahnya dan terus bisa perbaiki.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Rokayah dalam Jurnal Al-Bayan, yang menyatakan bahwa dalam metode talaqqi, guru memiliki peran sebagai evaluator

sekaligus pembimbing.¹¹⁰ Guru harus mengawasi bacaan siswa secara langsung dan memberikan koreksi agar pembelajaran tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi juga bacaan yang benar dan sesuai dengan kaidah. Koreksi dari guru juga mencegah terbentuknya kebiasaan membaca yang salah sejak dini..

7) Guru membenarkan bacaan siswa yang salah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengoreksi, tetapi juga secara langsung membenarkan bacaan siswa dengan memberikan contoh bacaan yang benar. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf, membaca mad, atau penerapan hukum tajwid, guru segera membenarkan setelah siswa membacanya dan menunjukkan bagaimana cara membaca yang benar. Proses pembenaran ini dilakukan baik secara lisan, maupun dengan mencontohkan secara langsung di depan siswa.

Dalam wawancara guru PAI menyampaikan jika terdapat kesalahan saat siswa membacanya maka akan saya benarkan. Saya kasih contoh yang benar, lalu mereka ulangi lagi. Harus dibiasakan dari sekarang supaya nanti terbiasa bacanya benar.

¹¹⁰ Siti Rokayah. "Peran Guru dalam Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 88.

Siswa juga merasa terbantu dengan pembenaran dari guru. Seorang siswa juga mengungkapkan jika kami salah baca, maka guru langsung kasih tahu dan contohkan cara bacanya. Jadi kami bisa belajar dari contoh itu dan nggak ulangi kesalahan.

Temuan ini diperkuat yang dikemukakan oleh Yuyun Yuningsih, bahwa guru dalam metode talaqqi berperan sebagai pemberi contoh bacaan Al-Qur'an yang benar.¹¹¹ Guru tidak hanya mendengar dan menilai, tetapi juga harus aktif membenarkan bacaan siswa dengan memberikan model bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan begitu, siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar secara berulang melalui praktik langsung.

b. Menghafal Al-Qur'an

Pembahasan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui penerapan metode talaqqi, sebagai lanjutan dari analisis sebelumnya mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

1) Meluruskan Niat

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI membuka kegiatan dengan penjelasan tentang pentingnya meluruskan

¹¹¹ Yuyun Yuningsih. "Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Attadib: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 73.

niat sebelum memulai membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru menyampaikan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an harus dilandasi dengan niat karena Allah SWT agar mendapatkan keberkahan.

Hasil wawancara juga menguatkan temuan ini, Guru PAI menyampaikan kalau niatnya bukan karena Allah, biasanya hafalannya juga tidak bertahan lama. Siswa kelas VII juga mengungkapkan kalau sudah niat karena Allah, rasanya lebih semangat dan dipermudahkannya.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, disebutkan bahwa niat adalah pondasi utama dalam ibadah. Niat yang tulus karena Allah akan menjadikan amal diterima dan penuh berkah.¹¹²

2) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua, proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi mulai difokuskan pada tahapan koreksi bacaan siswa. Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan secara individu di hadapan guru. Ketika siswa membaca, guru secara aktif memperhatikan dan

¹¹² Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. Miftah Dar as-Sa'adah, Juz 1.

langsung mengoreksi kesalahan dalam makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, serta panjang-pendek bacaan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru PAI beliau menyampaikan bahwa tahsin bacaan merupakan tahap penting dan wajib sebelum siswa diperbolehkan untuk mulai menghafal Al-Qur'an. Menurut guru PAI Kami tidak memperbolehkan siswa menghafal sebelum bacaan mereka dibenarkan terlebih dahulu. Karena kalau sudah hafal, akan sulit memperbaiki kesalahan bacaannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses talaqqi tidak hanya berfokus pada hafalan, melainkan terlebih dahulu pada pembinaan kualitas bacaan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sari dan Prabowo dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa tahsin merupakan bagian penting dari metode talaqqi, karena metode ini menekankan aspek ketepatan bacaan sebelum masuk pada tahapan tahfidz (menghafal). Mereka menyatakan bahwa Metode talaqqi tidak hanya menekankan hafalan, namun dimulai dari memperbaiki bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu agar hafalan yang dilakukan tidak menyimpan kesalahan.

3) Memiliki kemampuan yang kuat

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering siswa mengulang hafalan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang kuat, baik secara fisik, kognitif, maupun spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki fisik yang sehat, daya ingat yang tajam, serta bacaan Al-Qur'an yang benar dan lancar cenderung lebih mudah dalam proses menghafal, lebih jarang melakukan kesalahan saat setoran, dan hafalannya lebih bertahan lama. Fisik yang sehat memungkinkan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan konsentrasi yang baik. Dan siswa yang datang dalam kondisi bugar lebih mampu menyetorkan hafalan dengan lancar.

Guru PAI menyampaikan bahwa, siswa yang daya ingatnya bagus itu biasanya cepat hafal, tapi tetap harus dibiasakan muroja'ah supaya hafalannya kuat. Salah satu siswa kelas VIII juga mengatakan, Kalau saya ulang-ulang terus setiap malam, besoknya langsung bisa setor. Tapi kalau saya capek atau ngantuk, jadi susah masuk ke ingatan. Ini menunjukkan adanya hubungan antara daya hafal dan kondisi tubuh yang mendukung.

Selain itu, bacaan yang benar juga merupakan bagian penting dari kemampuan yang kuat. Sebelum menghafal, siswa dibimbing untuk memperbaiki makhraj, panjang-pendek, dan hukum tajwid melalui proses tahsin. Teori dari As'ad Humam menyebutkan bahwa dalam proses talaqqi, pengulangan yang intensif harus didukung oleh kesiapan fisik dan mental agar hasilnya maksimal.¹¹³ Selain itu, menurut Imam Al-Ghazali, ilmu tidak akan masuk ke dalam hati yang sibuk, lemah, dan tidak fokus. Maka dari itu, kesiapan fisik, semangat, dan kebersihan hati menjadi komponen yang saling melengkapi dalam menghafal Al-Qur' an.

4) Memiliki guru pembimbing

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi, keberadaan guru pembimbing merupakan elemen yang sangat penting karena proses awal yang dilakukan adalah tahsin bacaan, yang dibimbing secara langsung oleh guru. Guru membaca ayat terlebih dahulu, lalu siswa menirukannya. Jika terdapat kesalahan dalam makhraj atau hukum tajwid, guru segera melakukan koreksi dan membenarkan.

¹¹³ As'ad Humam. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an

Hal ini menunjukkan bahwa guru bukan hanya sebagai fasilitator, tetapi sebagai otoritas utama dalam memastikan kualitas bacaan siswa sebelum memasuki tahap hafalan. Siswa diarahkan untuk belajar secara benar, tertib, dan bertahap.

Guru PAI juga menyampaikan bahwa siswa harus ada pembimbing, bacaannya harus benar dulu dan jika yang salah maka nanti hafalannya juga salah. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan siswa kelas VIII Kalau kami tidak dibimbing, kadang bacanya salah tapi nggak sadar. Makanya kami diajarin satu-satu dulu sebelum mulai hafalan.

Tidak hanya pada tingkat individu, keberadaan guru pembimbing di lingkungan sekolah juga menjadi kebutuhan yang mendasar. Pembelajaran Al-Qur'an tidak akan berjalan maksimal jika tidak ada guru yang benar-benar kompeten dalam membaca, menghafal, dan membimbing siswa. Guru juga berperan sebagai pengontrol hafalan, penguat motivasi, serta sumber inspirasi akhlak dan kedisiplinan bagi para siswa.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Al-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim, bahwa salah satu syarat memperoleh ilmu yang benar dan berkah adalah dengan

belajar langsung dari seorang guru. Ia menegaskan bahwa belajar tanpa guru akan menimbulkan kekeliruan dan tidak terarah, khususnya dalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama, seperti Al-Qur' an. Dalam konteks talaqqi, guru merupakan sanad hidup yang menghubungkan bacaan siswa dengan bacaan yang bersumber dari Rasulullah SAW.

5) Istiqomah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin mengulang hafalannya setiap hari menunjukkan progres yang lebih cepat dan stabil dibandingkan siswa yang hanya menghafal ketika akan melakukan setoran. Guru secara aktif membimbing siswa untuk mengatur jadwal muroja'ah secara mandiri di rumah, agar proses penguatan hafalan tidak hanya bergantung pada pertemuan di sekolah. Strategi ini memberikan tanggung jawab pribadi kepada siswa dalam mengelola hafalannya, serta menumbuhkan sikap disiplin dalam menjaga hafalan.

Guru PAI menyampaikan bahwa hafalan itu harus diulang tiap hari. Jangan hanya pas mau setor saja. Ungkapan tersebut mencerminkan bahwa proses menghafal bukan hanya soal menambah ayat baru, tetapi juga mempertahankan apa yang telah dihafal melalui pengulangan yang terus-menerus. Hal ini diperkuat oleh

pernyataan salah satu siswa, yang mengatakan bahwa ia mengulang hafalan setiap selesai salat maghrib. Menurutnya, waktu tersebut terasa tenang dan tepat untuk mengulang hafalan. Ia mengaku bahwa hafalannya menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa setelah terbiasa muroja'ah.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Imam Nawawi yang menjelaskan bahwa amalan yang dilakukan secara terus-menerus, meskipun sedikit, akan lebih berkesan dan diberkahi oleh Allah. Dalam konteks talaqqi, kebiasaan muroja'ah harian meskipun hanya satu atau dua ayat merupakan bentuk istiqamah yang bernilai tinggi. Keberkahan dari ketekunan tersebut dapat terlihat dalam meningkatnya ketahanan hafalan siswa, serta tumbuhnya kedisiplinan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka.

6) Menjauhi diri dari perbuatan maksiat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak hanya digunakan untuk menyampaikan hafalan secara teknis, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan akhlak. Guru PAI selalu memberikan nasihat di sela-sela pembelajaran hafalan, terutama tentang pentingnya menjaga kebersihan hati dan menjauhi perbuatan maksiat. Guru menegaskan bahwa hafalan Al-

Qur'an akan sulit dijaga jika hati tidak bersih dari perbuatan dosa.

Siswa kelas VIII mengungkapkan bahwa mereka diajarkan supaya menjaga pandangan, jangan ngomong kasar, supaya hafalan nggak hilang. Ungkapan ini menunjukkan bahwa nasihat guru memberikan pengaruh pada perilaku siswa di luar proses hafalan, membentuk karakter dan kedisiplinan diri.

Pandangan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imam Syafi'i, yang menyatakan bahwa ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang bermaksiat. Pendapat ini menunjukkan bahwa kebersihan hati dan akhlak yang baik merupakan syarat penting agar ilmu, termasuk hafalan Al-Qur'an, dapat melekat dalam ingatan dan hati siswa.

7) Menyediakan waktu luang

Penelitian menemukan bahwa kegiatan muroja'ah ini telah terjadwal secara resmi, biasanya dilaksanakan sekali dalam seminggu. Jadwal ini menjadi bagian penting dari program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan menunjukkan bahwa guru memiliki perhatian besar terhadap kesinambungan hafalan siswa.

Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang hafalan secara bergantian, baik secara individu maupun kelompok kecil, sambil tetap memberikan koreksi seperlunya. Guru PAI juga menjelaskan bahwa guru sudah buat jadwal khusus muroja'ah setiap minggu supaya siswa tidak hanya setoran tapi juga benar-benar menjaga hafalan yang sudah dipelajari. Salah satu siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantunya untuk tetap ingat ayat-ayat yang telah dihafal beberapa minggu sebelumnya.

Selain mengikuti program yang disediakan sekolah, siswa juga diarahkan untuk secara sadar menyediakan waktu luang pribadi untuk mengulang dan menambah hafalan di rumah. Guru menekankan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan waktu belajar di sekolah, tetapi harus disertai dengan kemauan dan kesungguhan untuk memanfaatkan waktu luang sendiri, seperti setelah salat Maghrib atau Subuh.

Kebijakan dan pendekatan ini sejalan dengan pandangan Imam Al-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim, yang menyatakan bahwa murid harus senantiasa mengulang pelajarannya secara teratur dan tidak menyia-nyiakan waktu.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong

1. Faktor Pendukung

a. Peran Aktif Guru Dalam Membimbing Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam seluruh rangkaian proses *talaqqi*. Tidak hanya sekadar membacakan ayat secara tartil, guru juga secara intensif memberikan koreksi langsung atas kesalahan makhraj huruf, panjang-pendek serta penerapan hukum tajwid. Guru turut membangun pendekatan personal dengan siswa, menyisipkan nasihat akhlak, memotivasi secara ruhani, dan memberikan pengarahan teknis sebelum siswa memulai hafalan.

Guru PAI menyatakan bahwa beliau tidak hanya membacakan ayat tapi juga memperhatikan karakter dan kesiapan siswa. Harus sabar dan telaten supaya hasilnya maksimal.¹¹⁴ Siswa juga mengungkapkan mereka merasa nyaman, lebih tenang dan percaya diri ketika menerima

¹¹⁴ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

bimbingan langsung dari guru yang sabar dan memahami kebutuhan masing-masing siswa.¹¹⁵

Teori dari Al-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim menekankan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus melibatkan guru sebagai sumber ilmu, penuntun adab, dan pembimbing ruhani agar pemahaman dan pengamalan ilmu tidak menyimpang.¹¹⁶

b. Media dan sarana yang memadai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran talaqqi berlangsung dalam lingkungan belajar yang cukup representatif. Setiap siswa telah dibekali mushaf pribadi, ruang kelas khusus pembelajaran Al-Qur'an tersedia, dan buku setoran hafalan digunakan untuk menuliskan target hafalan serta jadwal muroja'ah mingguan. Peneliti juga menemukan bahwa setiap siswa memiliki lembar checklist hafalan serta evaluasi tahsin mingguan.

Bedasarkan hasil wawancara juga guru menyampaikan Kalau fasilitasnya cukup dan siswanya pun semangat dalam belajar.¹¹⁷ Salah seorang siswa juga menyatakan bahwa

¹¹⁵ Wawancara Puja Ferli Sakina, siswa Kelas VIII 30 April 2025

¹¹⁶ Az-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Bintang Pelajar, 2003), hlm. 6.

¹¹⁷ Wawancara Ibu Suriati M.Pd Koordinator Guru PAI 27 Mei 2025

ruangannya nyaman dan nggak bising, saya lebih fokus dan nggak mudah lupa ayat.¹¹⁸

Menurut teori dari Sudjana, media dan sarana pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas proses belajar, serta memperkuat motivasi internal peserta didik.¹¹⁹

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan Kemampuan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan talaqqi, ditemukan adanya variasi kemampuan yang cukup signifikan antar siswa. Dari hasil observasi, sebagian siswa menunjukkan kemampuan cepat dalam menghafal dan membaca dengan lancar, namun sebagian lainnya tampak lambat dalam memahami ayat serta sering mengalami pengulangan. Hal ini menuntut guru untuk melakukan pendekatan yang berbeda-beda, sesuai kebutuhan tiap siswa.

Wawancara dengan guru PAI juga menjelaskan bahwa siswa ada yang cepat sekali hafal dan ada juga yang harus dibimbing terus.¹²⁰ Seorang siswa juga mengatakan bahwa mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada

¹¹⁸ Wawancara Satria Rama Miranca siswa Kelas VIII 30 April 2025

¹¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 104.

¹²⁰ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

yang mudah membaca sehingga bisa dengan cepat menghafal ada juga yang harus di bimbing terus.¹²¹

Menurut teori pendidikan dari Slameto, perbedaan kemampuan belajar antar siswa adalah hal wajar yang menuntut fleksibilitas dalam metode dan strategi pembelajaran.¹²²

b. Keterbatasan Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi penghambat yang cukup dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Pelajaran agama yang singkat satu hingga dua jam pelajaran per minggu membuat guru tidak dapat maksimal dalam membimbing seluruh siswa secara individu dalam satu pertemuan. Akibatnya, ada siswa yang harus menunda setoran atau melanjutkan hafalan di pertemuan berikutnya.

Wawancara dengan guru juga beliau menyampaikan terkadang waktunya sudah habis, padahal masih ada beberapa siswa yang belum setor. Jadi harus dilanjutkan minggu depan atau cari waktu tambahan.¹²³ Menurut siswa juga mengungkapkan bahwa ketika waktunya tidak cukup jadi saya hafalan sendiri

¹²¹ Wawancara Puja Ferli Sakina, siswa Kelas VIII 30 April 2025

¹²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

¹²³ Wawancara Ustadz Gelong Permadi, SE Guru PAI 16 Mei 2025

di rumah terlebih dahulu dan nanti baru disetorkan keguru di sekolah.¹²⁴

Teori dari Muhibbin Syah menyebutkan bahwa keterbatasan waktu belajar harus disiasati dengan manajemen waktu yang baik agar proses belajar tetap optimal.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara Puja Ferli Sakina, siswa Kelas VIII 30 April 2025

¹²⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 211.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil data pujian maka terdapat tiga kesimpulan dari fokus penelitian yang dapat diambil pada penelitian ini:

1. Proses implementasi metode *talaqqi* dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis, dimulai dari guru membacakan ayat Al-Qur'an secara tartil, siswa mendengarkan dan menirukan bacaan guru, kemudian siswa menyetorkan bacaan dan hafalan di hadapan guru. Dalam praktiknya, guru secara aktif memberikan koreksi dan pembinaan terhadap bacaan siswa, baik dari segi makharijul huruf, tajwid, serta ketepatan pelafalan.
2. Metode *talaqqi* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa, karena siswa belajar langsung dari guru sehingga kesalahan dapat diperbaiki secara real time. Selain itu, pendekatan *talaqqi* juga membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa yang berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.
3. Faktor pendukung implementasi metode *talaqqi* di antaranya adalah ketersediaan guru yang kompeten, semangat dan

antusiasme siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan waktu khusus untuk program tahfidz. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pertemuan, jumlah siswa yang cukup banyak sehingga tidak semua siswa dapat disimak secara maksimal, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang khusus untuk tahfidz yang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka penelitian memberikan saran

1. Bagi sekolah SMP Negeri Rejang Lebong, disarankan agar memperkuat dukungan terhadap program tahfidz dengan menyediakan waktu tambahan, ruang khusus yang kondusif, serta memfasilitasi pelatihan bagi guru agar metode talaqqi dapat dijalankan secara lebih optimal.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama, hendaknya terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa. Selain itu, perlu adanya pembinaan rutin untuk memperkuat hafalan siswa serta memotivasi mereka agar tetap istiqamah dalam menghafal.
3. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam pada pengembangan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, 2022.
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019).
- Aisyah Achmad, Zheihan, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam *Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam.*" *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 1 (2022).
- Ajahri. *Ulumul Qur'an*(2), 2018.
- Akhyar, Sayed. *Ulumul Qur'an (Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an)*. CV Prokreatif, 2023.
- Anggrainy, Nisa, Arman Husni, Charles Charles, and Junaidi Junaidi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tafsir Al Azhar Karangan Prof. Dr. Hamka Surat Al Baqarah Ayat 1-5." *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (2022).
- Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018).
- Azarah, A L M U, Nur Azah, Muh Ibnu Sholeh, Dinar Ayu Tasya, Hasyim Asy, Stai Salafiyah Bangil, and Universitas Negeri Surabaya. "Penguatan Pembelajaran Al-Qur ' an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah" 02, no. 01 (2024).
- Bahrudin. "Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya." Cv. Eureka Media Aksara, 2022.
- Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2007).
- Farikhah, Farikhah. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021).
- Febrianingsih, Dian. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2021).

- Febriyanti, Meliyana, Hindun Hindun, and Rina Juliana. *"Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama."* Islamic Education Studies : An Indonesia Journal 5, no. 1 (2022).
- Hernita Ulfatimah. *"Implementasi Program Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan Penyelesaian Pendidikan Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara)."* Jurnal Governance 1, no. 1 (2021).
- Herdani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Lailatus Syarifah, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki, Achmad Yusuf. *"Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Hafalan Pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan."* Risalah:Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9, no. 2 (2023).
- "Menghafal Al-Qur'an; Adap Dan Hukumnya | 0," n.d., 0–31.
- Maliki, Noval, and Abdul Ro'up. *"Metode Membaca Dan Menghapal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad."* Tsaqafatuna 4, no. 2 (2022).
- Masyithah, M, S Halidjah, and ..*"Deskripsi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat."* Jurnal Review 7 (2024).
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Quran. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2016.
- Muiz, Mochamad Nasichin Al, and Choiru Umatin. *"Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri."* Edudeena : Journal of Islamic Religious Education 6, no. 1 (2022).
- Nardawati, Nardawati. *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SDN 119 /X Rantau Indah."* Jurnal Pendidikan Guru 2, no. 2 (2021).
- Oktapiani, Marliza. *"Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an."* Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 1 (2020).
- Rahmadani, Desri, Askari Zakariah, and Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah. *"Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Berbagai Lembaga Pendidikan."* Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1, no. 2 (2023).

- Ramadi, Bagus. *"Buku Panduan Tahfidz Qur'an."* Angewandte Chemie International Edition, 2017.
- Rosyidatul, Ilmi, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohman. *"Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi."* Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2021).
- S, Regina Aprillya, and Asdi Wirman. *"Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an."* Journal of Education Research 4, no. 1 (2023).
- Salim Said Daulay, Dkk. *"Pengenalalan Al-Quran."* Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9, no. Mi (2023).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2016).
- Sania, Sania, and Ahmad Kosasih. *"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran."* An-Nuha 2, no. 1 (2022).
- Septina, Atika, Muyasaroh Muyasaroh, Dwi Noviani, and Destri Wulandari. *"Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia."* Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini 4, no. 3 (2023).
- Wulandari, Desi, Alimni Alimni, and Anisaul'ul Qoni'ah. *"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Mempercepat Kemampuan Baca Al-Qur'an Di MAN Seluma Kabupaten Seluma."* JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah 8, no. 2 (2023).

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 35 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I** 19590929 199203 1 001
2. **Nelfa Sari, M. Pd** 19940208 202203 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ani Aspika**

N I M : **21531007**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 27 Desember 2024
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ani Aspika
NIM	: 21531007
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Nelfa Sari, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Metode talaqqi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas VIII SMP Negeri Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	27/12 ²⁴	Proses sk Pembimbing	
2.	21/12 ²⁵	Proses dan Penelitian	
3.	08/07/25	Uraian tentang	
4.	08/07 ²⁵	Perbedaan Diferensi	
5.	09/07 ²⁵	Diferensi isi & Tabel	
6.	10/07 ²⁵	Ace untuk skripsi	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Lukman Asha M.Pd.
NIP. 195909291992031001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Nelfa Sari, M.Pd.
NIP. 199402062022032004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ani Aspika
NIM	: 21531007
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Nelfa Sari M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	14/25	penulisan dan latar belakang Masalah	HA.
2.	21/25	Latur belakang masalah	HA.
3.	3/25	Penulisan dan Bab I	HA.
4.	13/25	Bab I	HA.
5.	27/25	Bab I, II	HA.
6.	06/25	Bab I, II, III	HA.
7.	19/25	Validasi Bab I, II, III	HA.
8.	22/25	Penelitian Kelengkapan	HA.
9.	06/25	Perbaikan bab 4	HA.
10.	05/25	Acc bab 4 & lanjut bab 5	HA.
11.	03/25	Acc bab 5	HA.
12.	06/25	Acc ujian Skripsi	HA.

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Nelfa Sari M. Pd
NIP. 199402082022032004

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Ani Aspika
Nim : 21531007
Judul penelitian : “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 6 Rejang Lebong”

Jenis penelitian : Kualitatif
Lokasi : SMP NEGERI 6 Rejang Lebong, Desa Kesambe Lama, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI

(MEMBACA AL-QUR’AN)

No.	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana proses implementasi metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong	Langkah-langkah menggunakan metode <i>talaqqi</i> 1. Diawali dengan guru yang membacakan ayat atau surah yang telah ditentukan	1. Apakah bapak/ibu menentukan terlebih dahulu ayat atau surah sebelum mengajar ? 2. Kenapa bapak/ibu menentukan terlebih dahulu ayat atau surah sebelum mengajar ? 3. Apakah bapak/ibu membacakan ayat atau surah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ? 4. Bagaimana respons peserta didik saat bapak/ibu membacakan ayat atau surah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ? 5. Apakah bapak/ibu meminta siswa untuk membaca satu ayat setelah dibacakan atau setelah satu surah bapak/ibu membacanya?	Guru PAI
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang membaca Al-Qur'an	1. Apakah bapak/ibu memastikan terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah siap atau belum untuk memperhatikan dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an ? 2. Apakah peserta didik memperhatikan saat bapak/ibu membaca Al-Qur'an ? 3. Apa yang bapak/ibu lakukan jika peserta didik memperhatikan? 4. Apa yang bapak/ibu lakukan jika peserta didik tidak memperhatikan? 5. Apakah peserta didik mendengarkan saat bapak/ibu membaca Al-Qur'an ?	
		3. Siswa menirukan cara membaca Al-	1. Apakah peserta didik menirukan bacaan Al-Qur'an yang telah bapak/ibu contohkan ?	

		Qur'an yang telah dicontohkan	2. Apa yang bapak/ibu lakukan jika peserta didik belum mampu menirukan bacaan yang telah bapak/ibu contohkan? 3. Apa yang bapak/ibu lakukan jika peserta didik sudah mampu menirukan bacaan yang telah bapak/ibu contohkan? 4. Berapa kali bapak/ibu memberikan contoh bacaan kepada peserta didik ? 5. Berapa kali bapak/ibu meminta peserta didik untuk menirukan bacaan yang telah dicontohkan?	
		4. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an	1. Apakah bapak/ibu memberikan sebuah kesempatan bagi peserta didik yang ingin maju terlebih dahulu untuk membaca Al-Qur'an? 2. Apakah peserta didik antusias saat bapak/ibu memberikan kesempatan bagi yang ingin maju terlebih dahulu? 3. Apakah bapak/ibu langsung memanggil peserta didik untuk membaca Al-Qur'an? 4. Kenapa bapak/ibu tidak memberikan kesempatan untuk peserta didik yang ingin maju terlebih dahulu ? 5. Ketika bapak/ibu memilih peserta didik untuk maju atas dasar apa bapak/ibu memilihnya ?	
		5. Siswa duduk di hadapan guru sedangkan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh siswa	1. Apakah ada ketentuan atau syarat sebelum peserta didik membaca Al-Qur'an? 2. Mengapa peserta didik perlu duduk dihadapan bapak/ibu saat membaca Al-Qur'an? 3. Bagaimana sikap peserta didik saat membaca Al-Qur'an dihadapan bapak/ibu secara langsung? 4. Apa yang bapak/ibu lakukan jika terdapat peserta didik yang tidak sopan ketika membaca Al-Qur'an? 5. Apa yang bapak/ibu lakukan jika peserta didik melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ?	
		6. Guru mengoreksi bacaan siswa	1. Apakah bapak/ ibu langsung memberhentikan dan mengoreksi bacaan peserta didik ketika terdapat kesalahan atau sesudah peserta didik membaca Al-Qur'an? 2. Apa saja jenis kesalahan yang sering dilakukan peserta didik saat membaca Al-Qur'an ?	

			3. Bagaimana cara bapak/ibu mengoreksi bacaan Al-Qur'an peserta didik ? 4. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan setelah mengoreksi bacaan Al-Qur'an peserta didik? 5. Mengapa mengoreksi bacaan peserta didik penting dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	
		7. Guru membenarkan bacaan siswa yang salah	1. Apakah bapak/ibu membenarkan kesalahan yang dilakukan peserta didik setelah membaca Al-Qur'an 2. Apakah bapak/ibu menjelaskan letak kesalahan bacaan Al-Qur'an setelah peserta didik membacanya ? 3. Apakah bapak/ibu membenarkan bacaan siswa secara individu atau kelompok ? 4. Kenapa bapak/ibu membenarkan bacaan siswa secara individu ? 5. Kenapa bapak/ibu membenarkan bacaan siswa secara kelompok ?	
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP NEGERI 6 Rejang Lebong	Faktor pendukung metode <i>talaqqi</i>	1. Apakah peserta didik senang saat bapak/ibu menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam proses pembelajaran? 2. Apakah peserta didik aktif saat proses pembelajaran Al-Qur'an? 3. Apakah bapak/ibu menggunakan metode yang lain ketika pembelajaran Al-Qur'an? 4. Metode apa saja yang pernah bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an? 5. Apakah dengan bapak/ibu menggunakan metode <i>talaqqi</i> dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	Guru PAI
		Faktor penghambat metode <i>talaqqi</i>	1. Apakah peserta didik mengalami kesulitan saat bapak/ibu menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran ? 2. Apakah peserta didik kurang suka ketika bapak/ ibu menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran ? 3. Apa solusi yang bapak/ ibu lakukan ketika ditemukan faktor penghambat dalam proses pembelajaran? 4. Apakah bapak/ibu bisa mengatasi faktor penghambat yang muncul ketika proses pembelajaran? 5. Apa saja Faktor penghambat yang bapak/ibu hadapi saat mengimplementasikan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK
(MENBACA AL-QUR'AN)**

No.	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana proses implementasi metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong	Langkah-langkah menggunakan metode <i>talaqqi</i>	1. Apakah guru langsung membaca surah atau memberikan pilihan ayat atau surat kepada kalian saat proses pembelajaran Al-Qur'an ? 2. Apakah guru menyebutkan ayat atau surah yang akan dibacakan ? 3. Apakah ada guru membacakan ayat atau surah saat proses pembelajaran Al-Qur'an ? 4. Apa yang kamu lakukan ketika guru membaca Al-Qur'an? 5. Apakah kamu membacakan satu ayat setelah guru membacakan atau setelah satu surah bapak/ibu membacanya?	Peserta didik
		1. Diawali dengan guru yang membacakan ayat atau surah yang telah ditentukan		
		2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang membaca Al-Qur'an	1. Apakah ada guru memastikan kalian terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran di mulai? 2. Apakah kamu memperhatikan saat guru membaca Al-Qur'an ? 3. Apa yang dilakukan oleh guru jika kamu memperhatikan? 4. Apa yang dilakukan oleh guru jika kamu tidak memperhatikan? 5. Apakah kamu mendengarkan saat guru membaca Al-Qur'an ?	
		3. Siswa menirukan cara membaca Al-Qur'an yang telah dicontohkan	1. Apakah kamu menirukan bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru ? 2. Apa yang dilakukan oleh guru jika kamu belum mampu menirukan bacaan yang telah dicontohkan? 3. Apa yang dilakukan oleh guru jika kamu sudah mampu menirukan bacaan yang telah dicontohkan? 4. Berapa kali guru memberikan contoh bacaan kepada kalian ? 5. Berapa kali guru meminta kalian untuk menirukan bacaan yang telah dicontohkan ?	
		4. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an	1. Apakah ada guru memberikan sebuah kesempatan bagi kalian yang ingin maju terlebih dahulu untuk membaca Al-Qur'an?	

			2. Apakah kamu antusias saat guru memberikan kesempatan bagi yang ingin maju terlebih dahulu? 3. Apakah guru langsung memanggil kalian untuk membaca Al-Qur'an? 4. Kenapa guru tidak memberikan kesempatan untuk kalian yang ingin maju terlebih dahulu ? 5. Ketika guru memilih kalian untuk maju kedepan atas dasar apa guru memilihnya?	
		5. Siswa duduk di hadapan guru sedangkan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh siswa	1. Apakah guru memberikan ketentuan atau syarat sebelum kalian membaca Al-Qur'an? 2. Mengapa kalian perlu duduk di hadapan guru saat membaca Al-Qur'an? 3. Bagaimana sikap kamu saat membaca Al-Qur'an dihadapan guru secara langsung? 4. Apa yang dilakukan oleh guru jika terdapat diantara kalian yang tidak sopan ketika membaca Al-Qur'an? 5. Apa yang dilakukan oleh guru jika kamu melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ?	
		6. Guru mengoreksi bacaan siswa	1. Apakah guru langsung memberhentikan dan mengoreksi bacaan kamu ketika terdapat kesalahan atau sesudah kamu membaca Al-Qur'an? 2. Apa saja jenis kesalahan yang sering kamu lakukan saat membaca Al-Qur'an ? 3. Bagaimana cara guru mengoreksi bacaan Al-Qur'an yang telah kamu bacakan? 4. Apakah guru memberikan penjelasan setelah mengoreksi bacaan Al-Qur'an yang telah kamu bacakan? 5. Apakah kamu memahami bacaan yang telah dibenarkan oleh guru?	
		7. Guru membenarkan bacaan siswa yang salah	1. Apakah guru membenarkan kesalahan yang telah kamu lakukan setelah kamu membaca Al-Qur'an? 2. Apakah ada guru menjelaskan letak kesalahan bacaan Al-Qur'an setelah kamu membacanya ? 3. Apakah guru membenarkan bacaan kalian secara individu atau kelompok ? 4. Kenapa guru membenarkan bacaan kalian secara individu ? 5. Kenapa guru membenarkan bacaan kalian secara kelompok ?	

3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP NEGERI 6 Rejang Lebong	Faktor pendukung metode <i>talaqqi</i>	1. Apakah kamu senang saat guru menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam proses pembelajaran/ 2. Bagaimana cara guru agar kamu senang belajar Al-Quran dengan menggunakan metode <i>talaqqi</i> ? 3. Apakah kamu aktif saat proses pembelajaran Al-Qur'an ? 4. Apakah ada guru menggunakan metode yang lain ketika pembelajaran Al-Qur'an/ 5. Metode apa saja yang pernah guru terapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?	Peserta didik
		Faktor penghambat metode <i>talaqqi</i>	1. Apakah kamu mengalami kesulitan saat guru menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran? 2. Apakah kamu kurang suka ketika guru menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran ? 3. Apakah kamu terpengaruh oleh faktor penghambat dalam proses pembelajaran ? 4. Bagaimana kamu bisa mengatasi faktor penghambat yang muncul ketika proses pembelajaran? 5. Apa saja faktor penghambat yang kamu hadapi saat guru mengimplementasikan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI
(MENGHAFAL AL-QURAN)

No.	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana proses implementasi metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong	Langkah-langkah sebelum menghafal Al-Qur'an 1. Meluruskan niat	1. Apa yang bapak/ibu lakukan sebelum siswa diberikan tugas untuk menghafal Al-Qur'an? 2. Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan niat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an ? 3. Apakah motivasi yang bapak/ibu berikan agar peserta didik tertarik untuk menghafal Al-Quran ?	Guru PAI
		2. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an	1. Apakah bapak/ibu membantu peserta didik memperbaiki bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an ? 2. Kenapa memperbaiki bacaan Al-Qur'an sangat penting sebelum menghafal Al-Qur'an? 3. Berapa lama bapak ibu memperbaiki bacaan peserta didik sebelum menghafal Al-Qur'an?	
		3. Memiliki kemampuan yang kuat	1. Apakah memiliki kemampuan yang kuat sudah cukup untuk menghafal Al-Qur'an? 2. Apa saja kemampuan yang harus dimiliki sebelum peserta didik menghafal Al-Qur'an?	
		4. Memiliki guru pembimbing	1. Apakah bapak/ibu membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Bagaimana cara bapak ibu membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an? 3. Apakah peserta didik harus memiliki guru pembimbing jika ingin menghafal Al-Qur'an? 4. Siapa saja yang dapat membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?	
		5. Istiqomah	1. Apakah bapak/ibu membantu peserta didik agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Bagaimana cara bapak/ibu membantu peserta didik agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika peserta didik tidak istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an?	

		6. Menjauhkan diri dari maksiat dan dosa	1. Bagaimana bapak/ibu membantu peserta didik memahami pentingnya menjauhkan diri dari maksiat dan dosa dalam? 2. Kenapa menjauhkan diri dari maksiat dan dosa sangat penting ? 3. Bagaimana bapak/ibu membantu peserta didik mengembangkan perilaku baik dan menjauhkan diri dari maksiat dan dosa?	
		7. Menyediakan waktu khusus	1. Apakah bapak/ibu menyediakan waktu khusus untuk peserta didik menghafal Al-Qur'an? 2. Kenapa peserta didik harus memiliki waktu yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an? 3. Kapan waktu yang tepat untuk peserta didik menghafal Al-Qur'an? 4. Dimana tempat yang baik untuk peserta didik ingin menghafal Al-Qur'an? 5. Bagaimana cara bapak/ibu menyediakan waktu khusus untuk peserta didik menghafal Al-Qur'an?	

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK
(MENGHAFAL AL-QURAN)**

No.	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana proses implementasi metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong	Langkah-langkah sebelum menghafal Al-Qur'an 1. Meluruskan niat	1. Apakah ada guru memberikan tugas kepada kalian sebelum menghafal Al-Qur'an? 2. Bagaimana cara guru membantu kalian untuk meningkatkan niat dalam menghafal Al-Qur'an ? 3. Apakah ada guru memberikan motivasi kepada kalian agar tertarik untuk menghafal Al-Quran ?	Peserta didik
		2. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an	1. Apakah ada guru membantu kamu memperbaiki bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an? 2. Apakah menurut kamu memperbaiki bacaan Al-Qur'an itu sangat penting sebelum kamu menghafal Al-Qur'an? 3. Berapa lama guru memperbaiki bacaan sebelum kamu menghafal Al-Qur'an?	

		3. Memiliki kemampuan yang kuat	1. Apakah dengan kamu memiliki kemampuan yang kuat sudah cukup untuk menghafal Al-Qur'an? 2. Apa saja kemampuan yang harus kamu dimiliki sebelum menghafal Al-Qur'an?	
		4. Memiliki guru pembimbing	1. Apakah ada guru membimbing kamu dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Bagaimana cara guru membimbing kamu dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Apakah kamu harus memiliki guru pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an? 4. Siapa saja yang dapat membimbing kamu dalam menghafal Al-Qur'an? 5. Apakah kamu harus memiliki guru pembimbing ketika menghafal Al-Qur'a?	
		5. Istiqomah	1. Apakah ada guru membantu kamu agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Bagaimana cara guru membantu kamu agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Apa yang guru lakukan ketika kamu tidak istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an?	
		6. Menjauhkan diri dari maksiat dan dosa	1. Bagaimana guru membantu kamu memahami pentingnya menjauhkan diri dari maksiat dan dosa dalam? 2. Apakah menurut kamu menjauhkan diri dari maksiat dan dosa itu sangat penting ? 3. Bagaimana guru membantu kamu mengembangkan perilaku baik dan menjauhkan diri dari maksiat dan dosa?	
		7. Menyediakan waktu khusus	1. Apakah ada guru menyediakan waktu khusus untuk kamu menghafal Al-Qur'an? 2. Apakah kamu harus memiliki waktu yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an? 3. Kapan waktu yang tepat untuk kamu menghafal Al-Qur'an? 4. Dimana tempat yang baik ketika kamu ingin menghafal Al-Qur'an?	

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Apa kebijakan bapak sebagai kepala sekolah terkait pembelajaran Al-Qur'an?	Kepala sekolah
2.	Kapan program Al-Qur'an mulai di laksanakan disekolah ini ?	
3.	Apa tujuan utama dari program tahfidz di sekolah ini ?	
4.	Apakah program tahfidz dapat membantu memperkuat nilai-nilai P5 di sekolah?	
5.	Bagaimana bapak memandang peran program tahfidz dalam memperkuat p5 di sekolah ini ?	
6.	Apakah sarana prasarana di sekolah sudah mendukung program tahfidz Al-Qur'an?	
7.	Apa hasil yang di harapkan dengan adanya program tahfidz di sekolah ini?	
8.	Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan program membaca dan menghafal Al-Qur'an?	
9.	Apa harapan bapak terhadap guru PAI ?	

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Pertanyaan penelitian	Indikator Observasi
1.	Bagaimana proses implementasi metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong ?	1. Mengamati ketika guru menentukan surah sebelum mengajar 2. Mengamati ketika guru membaca surah dalam proses pembelajaran Al-Quran 3. Mengamati respon peserta didik saat guru membacakan surah dalam proses pembelajaran 4. Mengamati ketika guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran Al-Qur'an 5. Mengamati ketika peserta didik mempraktikkan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru 6. Mengamati ketika guru memanggil peserta didik untuk membaca Al-Quran 7. Mengamati ketika peserta didik dipanggil untuk membaca Al-Qur'an 8. Mengamati ketika peserta didik membaca Al-Qur'an di hadapan guru secara langsung 9. Mengamati bagaimana sikap peserta didik ketika dalam proses pembelajaran Al-Qur'an 10. Mengamati jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik saat membaca Al-Qur'an 11. Mengamati cara guru mengoreksi dan membenarkan bacaan Al-Qur'an 12. Mengamati ketika guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an 13. Mengamati ketika siswa sedang menghafal Al-Qur'an 14. Mengamati ketika siswa sedang menyetorkan hafalan Al-Qur'an 15. Mengamati ketika guru menyimak hafalan Al-Qur'an siswa 16. Mengamati ketika guru mengoreksi hafalan Al-Qur'an siswa 17. Mengamati ketika guru memerintahkan siswa murajaah 18. Mengamati ketika siswa sedang melakukan murajaah
2.	a. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong ?	1. Mengamati faktor yang mendukung kelancaran implementasi metode <i>talaqqi</i> dalam proses pembelajaran Al-Qur'an 2. Mengamati cara guru mengajar dalam pembelajaran Al-Quran 3. Mengamati respon siswa saat guru menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran 4. Mengamati siapa saja pihak yang berperan penting dalam mendukung penerapan metode <i>talaqqi</i>

	b. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong ?	1. Mengamati faktor penghambat dalam mengimplementasi metode <i>talaqqi</i> 2. Mengamati cara guru mengajar dalam pembelajaran Al-Quran 3. Mengamati kendala yang muncul dalam proses pembelajaran 4. Mengamati cara guru dan siswa mengatasi kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran Al-Qur'an
--	---	--

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

NO	Indikator Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Pengambilan gambar ketika guru menentukan surah sebelum mengajar	
2.	Pengambilan gambar ketika guru membaca surah dalam proses pembelajaran Al-Quran	
3.	Pengambilan gambar respon peserta didik saat guru membacakan surah dalam proses pembelajaran	
4.	Pengambilan gambar ketika guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran Al-Qur'an	
5.	Pengambilan gambar ketika peserta didik mempraktikkan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru	
6.	Pengambilan gambar ketika guru memanggil peserta didik untuk membaca Al-Quran	
7.	Pengambilan gambar ketika peserta didik dipanggil untuk membaca Al-Qur'an	
8.	Pengambilan gambar ketika peserta didik membaca Al-Qur'an di hadapan guru secara langsung	
9.	Pengambilan gambar ketika guru mengoreksi dan membenarkan bacaan Al-Qur'an	
10.	Pengambilan gambar ketika guru memerintahkan kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an	
11.	Pengambilan gambar ketika siswa sedang menghafal Al-Qur'an	
12.	Pengambilan gambar ketika siswa sedang menyetorkan hafalan Al-Qur'an	
13.	Pengambilan gambar ketika guru menyimak hafalan Al-Qur'an siswa	
14.	Pengambilan gambar ketika guru mengoreksi hafalan Al-Qur'an siswa	
15.	Pengambilan gambar ketika siswa sedang melakukan murajaah	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 431 /In.34/FT.1/PP.00.9/04/2025

22 April 2025

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ani Aspika

NIM : 21531007

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Waktu Penelitian : 22 April 2025 s.d 22 Juli 2025

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198102202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/250426055/IP/DPMPTSP/IV/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: ANI ASPIKA
NIM	: 21531007
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QURA'N SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-04-28 s/d 2025-07-28
Pernanggung Jawab	: DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 25 April 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 205/In.34/FT/PP.00.9/04/2025

22 April 2025

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Di -

Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ani Aspika

NIM : 21531007

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Waktu Penelitian : 22 April 2025 s.d 22 Juli 2025

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI ,



Siswanto, M. Pd. I

Nip. 19840723 202321 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK A-2]
Jalan Kesambe Lama Curup Timur – 39125
email smpn2_curtim@gmail.com/smpn6rl@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/054/LL/SMPN6/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,:

Nama : **Suwanto, M.Pd.**
NIP : 196905101992031005
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IV.C
Jabatan : Kepala Sekolah

Berdasarkan Surat permohonan dari IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam
Nomor: 205/In.34/FT.1/PP.00.9/04/2025 tanggal 22 April 2025, memberikan izin penelitian pada :

Nama : Ani Aspika
NIM : 21531007
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 22 April s.d 22 Juni 2025

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 22 April 2025
Ka. SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Suwanto, M.Pd.
NIP 196905101992031005



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan S.Sukowati No.55 Curup 39114 Telp.(0732) 21457 Fax.(0732)23942
email: dikbud.rejang.lebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800/ 790 /Set.3.Dikbud/2025

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari IAIN CURUP Nomor : 205/In.35/FT/PP.00.9/04/2025 Tanggal 22 April 2025 Perihal, Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : **ANI ASPIKA**
NIM : 21531007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SMP Negeri 6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 22 April 2025 s/d 22 Juli 2025
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAZ AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan/ ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong tempat melaksanakan penelitian.
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian.
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 April 2025

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong


Drs. NOPRIANTO, MM
Pembina Utama Muda/IV.c
NIP. 19681123 199303 1 006

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Dekan IAIN CURUP
3. Yth. Ka. SMP Negeri 6 Rejang Lebong
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
Jalan Kesambe Lama Curup Timur – 39125
email smpn2_curtim@gmail.com/smpn6ri@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/199/LL/SMPN6/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,:

Nama : **Suwanto, M.Pd.**
NIP : 196905101992031005
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IV.C
Jabatan : Kepala Sekolah

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong Nomor: 421.3/054 /LL/SMPN6/RL/2025 tanggal 22 April 2025 :

Nama : Ani Aspika
NIM : 21531007
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 22 April s.d 22 Juni 2025

Bahwa nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Rejang Lebong sampai tanggal surat ini diterbitkan dengan hasil yang **baik**.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juli 2025
Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong

SUWANTO, M.Pd
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19690510 199203 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK]

Jalan Kesambe Lama Curup Timur - 39125 Email : smpn6rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nomor : 421.3 /078/SMPN6/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriati, M.Pd.
NIP : 19831118201001 2 016
Jabatan : Koordinator Guru PAI

Menerangkan bahwa:

Nama : Ani Aspika
Nim : 21531007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Suwanto, M.Pd.

NIP. 19690510 199203 1 005

Curup, 27 Mei 2025

Koordinator Guru PAI

Suriati, M.Pd.

NIP. 19831118 201001 2 016



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK]

Jalan Kesambe Lama Curup Timur - 39125 Email : smpn6rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nomor : 421.3 /078/SMPN6/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gelong Permadi, SE
Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa:

Nama : Ani Aspika
Nim : 21531007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

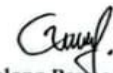
Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 16 Mei 2025
KEPALA SEKOLAH

SUWANTO, M.Pd
NIP. 19690610 199203 1 005

Curup, 16 Mei 2025
Guru


Gelong Permadi, SE

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ZAQKI AQIL
Kelas : VIII B

Menerangkan bahwa:

Nama : Ani Aspika
Nim : 21531007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025


ZAQKI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadla Kurniati

Kelas : VIII B

Menerangkan bahwa:

Nama : Ani Aspika

Nim : 21531007

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025



Fadla Kurniati

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satrja Ramu miranah

Kelas : VIII B

Menerangkan bahwa:

Nama : Ani Aspika

Nim : 21531007

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Fati Sakina

Kelas : 8B

Menerangkan bahwa:

Nama : Ani Aspika

Nim : 21531007

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025



DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ibu Suriati, M.Pd
Selaku Koordinator Guru PAI SMP Negeri 6 Rejang Lebong



Wawancara dengan bapak Gelong Permadi, SE
Selaku guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong



Wawancara dengan M. Zaqki Aqil
Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejan Lebong



Wawancara dengan Fadila Kurniati
Siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong



Wawancara dengan Satria Rama Miranca
Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong



Wawancara dengan Puja Ferli Sakina
Siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang lebong

BIODATA PENULIS



Ani Aspika, lahir di Desa Lubuk Mas, 13 Februari 2002, anak dari pasangan bapak M.Toher dan Ibu Nur Lela. Penulis anak ketiga dari empat bersaudara, yaitu ayuk pertama bernama Nur Baiti, ayuk kedua bernama Rahma Wati dan terakhir adik bernama Inara mariyamai saroh.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni bersekolah di SDN Lubuk Mas pada tahun ajaran 2009-2015, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di MTS TAZAKKA MURATARA pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di MA TAZAKKA MURATARA pada tahun ajaran 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup, pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).